

**UPAYA MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA
MELALUI PROGRAM
PRAKTEK KERJA LAPANGAN BIDANG KEAGAMAAN
DI MAN BONDOWOSO TAHUN 2016**

SKRIPSI



Oleh

Fatimatur Rosyidah

NIM 084 121 038

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MARET 2017**

**UPAYA MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA
MELALUI PROGRAM
PRAKTEK KERJA LAPANGAN BIDANG KEAGAMAAN
DI MAN BONDOWOSO TAHUN 2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh
Fatimatur Rosyidah
NIM 084 121 038

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MARET 2017**


**UPAYA MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA
MELALUI PROGRAM
PRAKTEK KERJA LAPANGAN BIDANG KEAGAMAAN
DI MAN BONDOWOSO TAHUN 2016**

SKRIPSI

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh
Fatimatur Rosyidah
NIM 084 121 038

Disetujui Dosen Pembimbing


Suparwoto Sapto Wahono, S.Pd.,M.Pd
NIP: 19740609 200701 1 020

MOTTO

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٢﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan Dia mendengar dan melihat. (Q.S. Al Insan : 2)*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama RI, *Al Quran dan terjemah Departemen Agama RI*, Semarang : PT. Karya toha putra, 2004), 578

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Bapakku tercinta (Busiri)

yang telah mengasuh, mendidik, memberikan semangat,

dukungan serta mencurahkan kasih sayangnya

dan selalu mendo'akanku.

Ibuku tercinta (Siti Nurhayani)

yang selalu menjaga,

mendidik, memberikan motivasi,

dan selalu mendoakan dalam setiap langkahku.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas pertolongan dan ijin dari –Nya skripsi yang berjudul “Upaya Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Program PKL-A (Praktek kerja lapangan keagamaan)” telah selesai.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa Risalah Islam

Selanjutnya dengan selesainya skripsi ini, sudah menjadi keharusan untuk terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan wadah untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. H. Mursalim, M.Pd selaku Ketua program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah mengesahkan judul skripsi ini.
5. Suparwoto Spto Wahono S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan serta memberikan bimbingan penuh dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat.

7. Karyawan perpustakaan yang banyak memberikan bantuan dalam pengorganisasian dan pelayanan peminjaman buku di perpustakaan.
8. Keluarga besar Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang telah membantu proses penyelesaian karya ini.
9. Semua pihak yang memberikan kontribusi dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
10. TIM penguji yang telah memberikan arahan serta masukan yang membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuannya mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis telah mengupayakan segenap tenaga dan fikiran agar penyusunan menjadi baik, namun peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan dan membutuhkan penyempurnaan bahasa maupun teori yang tertuang di dalamnya. Oleh karena itu diharapkan saran dan kritik konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan pada langkah yang selanjutnya. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 11 Januari 2017
Penulis

Fatimatur Rosyidah
NIM: 084121038

ABSTRAK

Fatimatur Rosyidah, 2017: “*Upaya mengembangkan karakter siswa melalui program Praktek Kerja Lapangan Bidang Keagamaan di MAN Bondowoso Tahun 2016*”

Pengembangan karakter manusia dan bangsa Indonesia agar memiliki karakter yang baik, unggul dan mulia. Pendidikan karakter perlu dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*), karena karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengembangkan karakter siswa melalui program PKL-A. program PKL-A merupakan suatu program yang unik dan hanya diselenggarakan oleh MAN Bondowoso.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian yaitu 1) Bagaimana upaya mengembangkan karakter religius siswa melalui program PKL-A di MAN Bondowoso? 2) Bagaimana upaya mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui program PKL-A Di MAN Bondowoso? 3) Bagaimana upaya mengembangkan karakter tanggung jawab siswa melalui program PKL-A di MAN Bondowoso? Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan upaya mengembangkan karakter religius siswa melalui program PKL-A di MAN Bondowoso 2) Untuk mendeskripsikan upaya mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui program PKL-A Di MAN Bondowoso 3) Untuk mendeskripsikan upaya mengembangkan karakter tanggung jawab siswa melalui program PKL-A di MAN Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian adalah penelitian lapangan. sedangkan dalam menentukan subjeknya, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, observasi langsung dan dokumentasi. Analisis data secara interaktif model Milles dan Hubberman dengan langkah langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, mengembangkan karakter siswa melalui program PKL-A sudah terlaksana, hal tersebut terbukti dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan yaitu: (1) Mengembangkan karakter religius dapat dilakukan beberapa cara diantaranya: Dengan mengadakan lomba-lomba keagamaan, mengadakan shalawatan, mendengarkan ceramah dan mendengarkan pembacaan ayat suci Al-Qur'an. (2) Mengembangkan karakter sosial dapat dilakukan dengan berbaur dan menjalin kerjasama dengan masyarakat. (3) Mengembangkan karakter tanggung jawab dilakukan dengan cara membagi tugas pada masing masing siswa serta menetapkan sanksi dalam setiap tugas tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51

B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subjek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Analisis Data.....	57
F. Keabsahan Data.....	59
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	62
A. Gambaran Objek Penelitian	62
B. Penyajian Data dan Analisis.....	71
C. Pembahasan Temuan.....	84
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategi sebagai kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu hampir semua Negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama, dengan tujuan yang mulia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Kata pendidikan berasal dari kata didik yang artinya memberi tuntunan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan menurut istilah pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang melalui cara perbuatan mendidik.²

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia, sejak dalam kandungan sampai beranjak tua hingga menjelang mati. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan manusia menjadi manusia yang memiliki pribadi matang, dewasa, mandiri, memiliki moral yang sesuai dengan norma- norma kehidupan masyarakat dan bangsa, serta siap dan mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan hidup dan kehidupan. Sedangkan menurut Undang-undang

¹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 5.

²Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 23.

No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, pendidikan adalah :³

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Ayat di atas menerangkan bahwa umat Islam di perintahkan untuk menuntut ilmu. Maka dari itu pendidikan sangat penting baik dari sisi umumnya maupun religinya.

Pendidikan merupakan hak bagi semua warga negara Indonesia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan SDM yang berkualitas dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa⁴ :

“Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Adanya pendidikan juga ditegaskan dalam Islam, Terdapat dalam Al-

³Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Th. 2003, (Jakarta: Sinar Grafika), 3.

⁴Undang Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003), 7.

Qur'an Surat Al 'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ﴿٣﴾
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

Hal tersebut juga dijelaskan oleh zubaedi dalam bukunya yang berjudul desain pendidikan karakter, bahwa pendidikan secara terperinci mempunyai lima tujuan, Pertama, mengembangkan potensi kalbu /nurani/afektif/ peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dengan rasa kebangsaan yang tinggi.⁶

Sesuai dengan penjelasan diatas pada intinya pendidikan bukan hanya sekedar membuat seseorang pintar atau seseorang harus hafal semua ilmu

⁵Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Pelita III)

⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Rawamangun, 2011), 18

pengetahuan, akan tetapi pendidikan juga menuntut seseorang untuk memiliki sebuah karakter yang baik dan membangun bagi dirinya sendiri, dan orang lain. Terlebih pada siswa, siswa merupakan suatu generasi yang diharapkan bangsanya, karena baik buruknya sebuah bangsa dipengaruhi oleh bangunan karakter generasinya. Karakter yang kuat akan menjadikan sebuah bangsa kuat pula. Karena dengan karakter, kita dapat memberikan roh pada setiap aktivitas yang dilakukan oleh siapapun saja baik keluarga, lembaga pendidikan, organisasi hingga bangsa ini termasuk dalam memberikan arah perjalanan bangsa ke depan. Tentunya dengan karakter yang baik, karena dengan karakter yang positif, akan dapat mengurangi berbagai perilaku destruktif generasi muda, memberikan arah bagaimana mereka merengkuh masa depan. Apalagi di era modern ini, yang mana perilaku- perilaku positif sudah jarang ditemui, bahkan perilaku perilaku yang negatif terdapat dimana-mana, seperti halnya tawuran antara pelajar dan antar mahasiswa, serta perilaku suka minum-minuman keras dan berjudi. Semua perilaku negatif masyarakat Indonesia baik yang terjadi di kalangan pelajar dan mahasiswa maupun kalangan yang lainnya, jelas menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah yang salah satunya disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan.

Seharusnya pelaksanaan pendidikan karakter tidak diserahkan kepada guru agama saja, karena pelaksanaan pendidikan karakter harus diterapkan oleh seluruh warga sekolah termasuk kepala sekolah, staf kantor dan staf yang lain yang berinteraksi serta berhubungan dengan siswa. Selain warga

sekolah yang lebih dominan untuk mengembangkan karakter siswa yaitu orang tua dan masyarakat.

Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu⁷ 1) karakter cinta tuhan dan segenap ciptaan-Nya 2) kemandirian dan tanggung jawab 3) kejujuran atau amanah 4) hormat dan santun 5) dermawaan, suka tolong menolong, dan mau bekerja sama 6) percaya diri dan pekerja keras 7) kepemimpinan dan keadilan 8) baik dan rendah hati 9) karakter toleransi, kedamaian, dan kesantunan.

Untuk mewujudkan hal itu semua, perlu dicari jalan terbaik untuk membangun dan mengembangkan karakter manusia dan bangsa Indonesia agar memiliki karakter yang baik, unggul dan mulia. Pendidikan karakter perlu dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*), karena karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja.

Sebagaimana kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan masyarakat sekitar, yang mana kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan melatih serta mengembangkan karakter siswa, tentunya karakter positif yang sesuai dengan syariat islam. Kegiatan tersebut diadakan oleh madrasah dalam bentuk program yaitu program PKL-A. Dalam program tersebut yaitu kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan bersama masyarakat Bondowoso, dimana setiap kelas memilih desa untuk bekerjasama dalam memperingati

⁷Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)* (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2013), 11.

Maulid Nabi Muhammad SAW. Dengan kegiatan tersebut secara tidak langsung siswa belajar tentang menghormati kelahiran Rasulullah SAW dan nilai-nilai keagamaan lainnya. Selain itu siswa juga belajar untuk menghargai antar sesama, belajar tentang peduli terhadap sesama serta belajar tentang tanggung jawab, baik tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain (sesama) dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Program PKL-A merupakan suatu program yang unik dan hanya diselenggarakan oleh MAN Bondowoso.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya karakter siswa di sekolah tersebut sudah nampak dan dapat di acungi jempol, akan tetapi karakter tersebut akan jauh lebih sempurna lagi jika dikembangkan melalui program PKL-A. dan lebih menariknya lagi program tersebut dilaksanakan bertepatan dengan hari besar islam yaitu hari kelahiran Nabi Muhammad SAW (Maulid Nabi Muhammad SAW).⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Program PKL-A (praktek kerja lapangan bidang keagamaan) Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”.

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus penelitian harus di susun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan

⁸ Observasi

dalam bentuk kalimat tanya. Permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya mengembangkan karakter religius siswa melalui program PKL-A di MAN Bondowoso?
2. Bagaimana upaya mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui program PKL-A di MAN Bondowoso?
3. Bagaimana upaya mengembangkan karakter tanggung jawab siswa melalui program PKL-A di MAN Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya mengembangkan karakter religius siswa melalui program PKL-A di MAN Bondowoso?
2. Mendeskripsikan upaya mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui program PKL-A di MAN Bondowoso?
3. Mendeskripsikan upaya mengembangkan karakter tanggung jawab siswa melalui program PKL-A di MAN Bondowoso?

⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44-45.

¹⁰ *Ibid.*, 45.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realitas.¹¹

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi penelitian serupa di masa yang akan datang maupun sebagai pembandingan penelitian di masa lalu, walaupun dari sudut pandang yang berbeda dan juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih pikiran bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta dapat memahami tentang “upaya mengembangkan karakter siswa melalui implementasi program PKL-A” serta dapat menjadi penelitian ilmiah yang memenuhi syarat sebagai laporan atau tugas akhir untuk mendapat gelar Sarjana Strata (S1).

¹¹Ibid., 45.

b. Bagi peserta didik

Sebagai tambahan wawasan bagi seluruh warga MAN Bondowoso khususnya siswa, sekaligus sebagai acuan dalam perbaikan proses pelaksanaan program PKL-A selanjutnya.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi serta rujukan penelitian berikutnya untuk para mahasiswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti¹². Adapun definisi istilah dari penelitian ini adalah:

1. Upaya

Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan permasalahan, dan mencari jalan keluar.¹³

Yang dimaksud upaya dalam penelitian judul penelitian ini adalah suatu usaha yang dikukan oleh siswa untuk tujuan tertentu yaitu untuk mengembangkan karakter. yaitu karakter religious, peduli sosial dan tanggung jawab. Upaya tersebut di tuangkan dalam program PKL-A (praktek kerja lapangan bidang keagamaan), dimana dalam program tersebut siswa mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan karakter mereka.

¹²Ibid., 45.

¹³Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 723.

2. Karakter

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.¹⁴

Karakter dalam penelitian ini adalah tingkah laku siswa yang mencakup tiga karakter dimana karakter tersebut sudah dilatih di MAN Bondowoso dan di kembangkan lagi dengan program PKL-A.

3. Siswa/peserta didik

Dalam perspektif pedagogis, peserta didik diartikan sebagai sejenis makhluk "*homo educandum*", makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam pengertian ini, peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap.

Menurut perspektif Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, "peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu"¹⁵

¹⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung : Alfabeta, 2014), Hal 23.

¹⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 39.

Peserta didik dalam penelitian ini adalah seseorang yang mengenyam pendidikan di MAN Bondowoso serta melaksanakan program PKL-A.

4. Program PKL-A

Dalam kamus besar bahasa Indonesia program adalah Ketentuan rencana dari pemerintah; acara; rencana; rancangan; (kegiatan).

¹⁶Sedangkan (PKL-A) yaitu Praktek Kerja Lapangan Bidang Ke-Agamaan. PKL-A ini dilaksanakan setiap setahun sekali yaitu bertepatan dengan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dalam program PKL-A ini yaitu kerjasama Madrasah dengan masyarakat untuk mengadakan Mulid Nabi di setiap desa yang sudah dipilih oleh masing-masing kelas.

Berdasarkan definisi diatas peneliti menarik kesimpulan bawa upaya mengembangkan karakter siswa melalui program PKL-A di MAN Bondowoso yaitu cara atau bentuk usaha yang dilakukan untuk mengembangkan karakter atau kepribadian melalui kegiatan-kegiatan dalam program yang diselenggarakan, yaitu kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW , yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah terutama siswa-siswi, karena kegiatan tersebut ditujukan untuk melatih peserta didik, jadi mereka harus terjun langsung di lapangan untuk mensukseskan kegiatan tersebut.

¹⁶Pius A. Partanto dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2006), 628.

F. Sistematika pembahasan

Agar penulisan ini dapat terarah dengan baik dan sistematis. Dibutuhkan sistem penulisan yang baik dan ilmiah, dimana peneliti akan diuraikan tulisan ini secara sistematis. Keseluruhan isi yang terkandung dalam skripsi ini.

Sehubungan dengan hal tersebut sistematika penulisan pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁷

Sistematika pembahasan ini merupakan gambaran singkat skripsi yang di kemukakan secara beraturan dari bab per bab dengan sistematika yang bertujuan agar pembaca mudah mengetahui gambaran isi secara global. Adapun sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Bab satu yaitu pendahuluan, bagian ini membahas tentang komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua yaitu kajian kepustakaan, pada kajian ini membahas tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab tiga yaitu metode penelitian, pada bagian ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis

¹⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48

penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat yaitu hasil penelitian, pada bagian ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi: penyajian data, analisis data, berisi tentang penyajian data yang ditemukan baik berupa dokumentasi, hasil wawancara serta pembahasan hasil temuan.

Bab lima yaitu kesimpulan dan saran, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran dari peneliti penulis serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan tiga hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain:

1. Malik Subarkah, Skripsi mahasiswa IAIN Jember Tahun 2016, Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 ". Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitiannya *fiel research*. Teknik penentuan sampelnya menggunakan *purposive sumpling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data menggunakan interaktif model Miles dan Huberman sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini : 1) Peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam hubungannya dengan ke Tuhanan yang Maha Esa sudah terlaksana sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran bukti adanya siswa yang sudah berkarakter baik. 2) Peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam hubungannya dengan diri sendiri sudah sangat menjalankan tugas dari pembuatan rencana

pembelajaran dan mengarahkan siswa agar sesuai dengan rencana yang telah dibuat.¹⁸

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang karakter. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Jenis penelitiannya *fiel research*. Teknik menentukan sampelnya menggunakan *purposive sampling* serta menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data menggunakan interaktif model Milles dan Huberman (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan). Perbedaannya yaitu penelitian Malik lebih menekankan pada membentuk karakter siswa sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada mengembangkan karakter siswa melalui program PKL-A (praktek kerja lapangan bidang keagamaan). Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian Malik yaitu menggunakan triangulasi sumber sedangkan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode.

2. Roihatul Jannah, skripsi mahasiswa IAIN Jember Tahun 2013, “Upaya Pendidikan Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa (Studi kasus di SMP Berbasis Pesantren Roudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2013/2014)”. Pendekatan penelitiannya adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Teknik penentuan sampelnya menggunakan *purposive sumpling*. Teknik pengumpulan data

¹⁸Malik Subarkah, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016* (STAIN Jember : Tidak Diterbitkan, 2016), 90.

menggunakan observasi, wawancara dan kumentasi. Analisa datanya menggunakan interaktif model Miles dan Huberman sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini adalah dapat disimpulkan bahwa, upaya pendidikan berbasis pesantren dalam meningkatkan karakter religius siswa (studi kasus di smp berbasis pesantren roudlatut tholabah kemuningsari kidul kecamatan jenggawah kabupaten jember tahun 2013/2014) masih belum maksimal dikarenakan kendala-kendala yang ada diantaranya: sarana dan prasarana yang kurang mendukung, sehingga karakter religus siswa masih belum mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁹

Persamaan dengan dengan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang karakter. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif. Teknik menentukan sumpelnya sama-sama menggunakan *purposive sampling* serta menggunakan metode observasi, wawanca dan dokumentasi. Analisa data menggunakan interaktif model Milles dan Huberman (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan). Perbedaanya yaitu penelitian roihatul lebih menekankan pada meningkatkan karakter religius siswa sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan pada mengembangkan karakter religius, peduli sosial dan tanggung jawab siswa melalui program PKL-A (praktek kerja lapangan bidang keagamaan). Penelitian Roihatul ini menggunakan jenis penelitian study

¹⁹Roihatul Jannah, *Upaya Pendidikan Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa (studi kasus di smp berbasis pesantren roudlatut tholabah kemuningsari kidul kecamatan jenggawah kabupaten jember tahun 2013/201)* (STAIN Jember: Tidak Terbitkan, 2013), 95.

kasus dan dalam menentukan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. Siti Munirotul Himmah, Mahasiswi IAIN Jember Tahun 2015, “Implementasi Kegiatan Keagamaan Sholat Jum’at dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. dengan jenis penelitian *file research*. Teknik penentuan sampelnya menggunakan *purposive sumpling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa datanya menggunakan interaktif model Miles dan Huberman sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini adalah 1) Dalam pembentukan darakter religius siswa meliputi : penentuan bilal dan muadzin sholat jum’at, penentuan khotib dan imam sholat jum’at, pembagian tugas kebersihan masjid, pelaksanaan sholat jum’at, dan pemberian tugas resume khutbah sholat jum’at. 2) Pembentukan karakter kedisiplinan siswa diwujudkan dalam bentuk kedisiplinan waktu dan kontrol diri dalam menjalankan segala peraturan sekolah.²⁰

Persamaan dengan dengan penelitian yaitu sama sama mengkaji tentang karakter. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Jenis penelitiannya *fiel research*. Teknik menentukan sumplnya menggunakan *purposive sampling* serta menggunakan

²⁰Siti Munirotul Himmah, *Implementasi Kegiatan Keagamaan Sholat Jum’at dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri Jember Tahun Pelajaran 2014/2015* (STAIN Jember: Tidak Diterbitkan, 2014), 98

metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data menggunakan interaktif model Milles dan Huberman (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan). Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Perbedaannya yaitu penelitian siti lebih menekankan pada pembentukan karakter sedangkan karakter ini lebih menekankan mengembangkan karakter. Dalam penelitian siti karakter yang ditekankan hanya pada karakter religiusnya saja sedangkan penelitian ini menekankan karakter religious, peduli sosial dan tanggung jawab.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Peran guru dalam membentuk karakter siswa di sekolah menengah kejuruan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, teknik penentuan sampel menggunakan purposive sumpling serta menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data sama-sama menggunakan Analisa data menggunakan interaktif model Milles dan Huberman (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan).	penelitian tersebut lebih menekankan pada membentuk karakter siswa sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada mengembangkan karakter siswa melalui program PKL-A (praktek kerja lapangan bidang keagamaan). Keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian Malik yaitu menggunakan triangulasi sumber sedangkan dalam penelitian ini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam hubungannya dengan ke Tuhanan yang Maha Esa sudah terlaksana sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran bukti adanya siswa yang sudah berkarakter baik 2. Peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam hubungannya dengan diri sendiri sudah sangat menjalankan tugas dari pembuatan

			menggunakan triangulasi sumber dan metode.	rencana pembelajaran dan mengarahkan siswa agar sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
2.	Upaya pendidikan berbasis pesantren dalam meningkatkan karakter religius siswa (studi kasus di SMP berbasis pesantren Roudlatut Tholabah kemuning sari kidul kecamatan Jenggawah kabupaten Jember Tahun 2013/2014)	Menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif. Teknik menentukan sumpelnya sama-sama menggunakan <i>purposive sampling</i> serta menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data menggunakan interaktif model Milles dan Huberman (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan)	Penelitian tersebut lebih menekankan pada meningkatkan karakter religius siswa sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan pada mengembangkan karakter religius, peduli sosial dan tanggung jawab siswa melalui program PKL-A (praktek kerja lapangan bidang keagamaan). Jenis penelitiannya menggunakan study kasus dan dalam menentukan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.	Upaya pendidikan berbasis pesantren dalam meningkatkan karakter religius siswa (studi kasus di smp berbasis pesantren roudlatut tholabah kemuning sari kidul kecamatan jenggawah kabupaten jember tahun 2013/2014) masih belum maksimal dikarenakan kendala-kendala yang ada diantaranya: sarana dan prasarana yang kurang mendukung, sehingga karakter religius siswa masih belum mencapai tujuan yang diharapkan.
3.	Implementasi Kegiatan keagamaan sholat Jum'at dalam pembentukan karakter siswa di sekolah menengah atas Negeri Jember Tahun Pelajaran 2014/2015	Menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitiannya <i>fiel research</i> . Teknik menentukan sumpelnya menggunakan <i>purposive sampling</i> serta menggunakan metode observasi, wawancara dan	Penelitian tersebut lebih menekankan pada pembentukan karakter sedangkan karakter ini lebih menekankan mengembangkan karakter. Dalam penelitian tersebut karakter yang ditekankan hanya pada karakter religiusnya saja	1. Dalam pembentukan karakter religius siswa meliputi : penentuan bilal dan muadzin sholat jum'at, penentuan khotib dan imam sholat jum'at, pembagian tugas kebersihan masjid, pelaksanaan sholat jum'at, dan pemberian tugas

		dokumentasi. Analisa data menggunakan interaktif model Milles dan Huberman (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan). keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.	sedangkan penelitian ini menekankan karakter religius, peduli sosial dan tanggung jawab.	resume khutbah sholat jum'at. 2. Pembentukan karakter kedisiplinan siswa diwujudkan dalam bentuk kedisiplinan waktu dan kontrol diri dalam menjalankan segala peraturan sekolah.
--	--	--	--	---

a. Kajian teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian²¹

1. Kajian Teoritik Tentang Karakter Siswa

a. Pengertian Karakter Siswa

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.²²

Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak.

²¹Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 46.

²²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung : Alfabeta, 2014), 23.

Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.²³

Menurut Kemendiknas, pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatar belakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayati nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa.²⁴

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai

²³Ibid., 24.

²⁴Ibid., 26

perilaku peserta didik yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, ta'ar krama, budaya, dan adat istiadat.

b. Fungsi pendidikan karakter

Sebagaimana dikutip dari ahmad fikri bahwa fungsi pendidikan karakter adalah²⁵:

1. Pengembangan: pengembangan potensi dasar peserta didik agar berhati, berpikiran, dan berperilaku baik.
2. Perbaikan: memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur untuk menjadi bangsa yang bermartabat.
3. Penyaring: untuk menyaring budaya yang negatif dan menyerap budaya yang sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa untuk meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Fungsi pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah:

1. Pengembangan potensi dasar, agar “ berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik”.
2. Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.

²⁵Anas salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 104.

3. Penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila.

c. Tujuan pendidikan karakter

Menurut An-Nahlawi di kutib dalam buku Anas, bahwa pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penciptaan manusia sebab bagaimanapun pendidikan Islam sarat dengan landasan dinul Islam.²⁶

Konsep adanya pendidikan karakter pada dasarnya berusaha mewujudkan peserta didik atau manusia yang berkarakter (akhlak mulia) sehingga dapat menjadi manusia paripurna (*insan kamil*), sesuai dengan fungsinya sebagai “mandataris” tuhan di muka bumi yang membawa misi sebagai:

1. Hamba Tuhan (*abdullah*)
2. “mandataris” atau wakil Tuhan di muka bumi (*kholifah fil ardl*).

d. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter

Mulai Tahun pelajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter, deskripsi ringkasnya sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut ini:

²⁶Anas salahudin, *Pendidikan Karakter* (Bandung: cv pustaka setia, 2013), 105

Tabel 2.2
Nilai-nilai karakter yang di kembangkan
Tabel 18 nilai karakter²⁷

No	Nilai karakter	Uraian
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses pengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan

²⁷Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif* (Jakarta : Erlangga, 2012), hal 5-8.

		kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.
-----	----------------	---

Lebih lanjut, Kemendiknas (2010) melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi 5 yaitu: (1) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan tuhan YME, (2) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, (3) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, dan (4) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan, serta (5) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan. Kemendiknas (2010) dalam buku “Panduan Pendidikan Karakter”, kemudian merinci secara ringkas kelima nilai-nilai tersebut yang harus ditanamkan kepada siswa, berikut ini deskripsi ringkasannya sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut ini:²⁸

²⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Babdung: Al- Fabet, 2014), 32-35

Tabel 2.3
Nilai-Nilai yang Dikembangkan di Sekolah

NO	Nilai karakter Yang Dikembangkan	Deskripsi Perilaku
1	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/ajaran agamanya
2	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi:	
	Jujur	Merupakan perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan diri sendirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain
	Bertanggung jawab	Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan TME.
	Bergaya hidup sehat	Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang mengganggu kesehatan.
	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
	Kerja keras	Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

	Percaya diri	Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
	Berjiwa wirausaha	Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya
	Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif	Berfikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki
	Mandiri	Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
	Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
	Cinta ilmu	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan
3.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama	
	Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain	Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain
	Patuh pada aturan-aturan sosial	Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum
	Menghargai karya dan prestasi orang lain	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

	Santun	Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
	demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
4	Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
5	Nilai kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
	Nasionalis	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya.
	Menghargai keberagaman	Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku dan agama.

Dari beberapa karakter di atas yang terdapat dalam program PKL-A ada tiga karakter yaitu:

a. Karakter religius

Karakter Religius yaitu berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

Berikut ini penjelasan macam-macam dari nilai religius²⁹

1. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari *masdar'abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Ibadah secara generalisasi berarti semua perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk memperoleh ridho Allah SWT, ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas hidup manusia. Ibadah baik umum maupun khusus merupakan konsekuensi dan implikasi dari keimanan terhadap Allah SWT yang tercantum dalam dua kalimat syahadat. "*asyhadu alla ilaaha illallaah, waasyhadu anna Muhammadar Rasulullah.*"³⁰

Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada peserta didik, agar peserta didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah SWT.,

²⁹Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia 2015), 60.

³⁰Sudirman, *Pilar-pilar Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 133.

Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan. Nilai ibadah bukan hanya merupakan nilai moral etik, tetapi sekaligus didalamnya terdapat unsur benar-tidak, benar dari sudut pandang *theologis*. Artinya beribadah kepada tuhan adalah baik sekaligus benar.

Untuk membentuk pribadi baik siswa yang memiliki kemampuan akademik dan *religius*. Penanaman nilai-nilai tersebut sangatlah urgen. Bahkan tidak hanya siswa, guru dan karyawan yang perlu penanaman nilai-nilai religius, akan tetapi semua yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dengan madrasah atau lembaga. Oleh karena itu, dengan adanya internalisasi nilai-nilai religius tersebut, maka setiap pekerjaan akan menghasilkan hasil yang maksimal, karena diniati sebagai ibadah dan amal kebaikan.³¹

2. Nilai Ruhul jihad

Menurut maimun dan fitri didalam buku karangan Fathurrohman *Ruhul Jihad* artinya adalah jiwa yang menndorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan

³¹Fathurrohman., *Budaya Religius*, 62.

sungguh-sungguh.³² Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum min al-nas, dan hablum min al-alam*. Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

Jihad di dalam Islam merupakan prioritas utama dalam beribadah kepada Allah, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Ibn Mas'ud yang artinya:³³

“Saya bertanya kepada Rasulullah SAW: “Perbuatan apa yang paling dicintai Allah? “Jawab Nabi, “Shalat tepat waktunya. “Saya bertanya lagi, “Kemudian apa? “Jawab Nabi, “Berbakti kepada orang tua. “Saya bertanya lagi, “Kemudian apa? “Jawab Nabi, “Jihad di jalan Allah. “ (HR. Ibnu Mas'ud).

Dari kutipan hadis diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jihad (bekerja keras dengan sungguh-sungguh) sesuai status, fungsi dan profesinya) adalah merupakan kewajiban yang penting, sejajar dengan ibadah yang *mahdoh* atau *khos* (shalat) serta ibadah sosial (berbakti kepada orang tua).

Mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sifat *Jihadunnafsi* yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan. Dengan demikian, jihad artinya wajib dilakukan dan jihad merupakan sebuah nilai yang bersifat universal.

³²Ibid., 62.

³³Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan; Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kopetitif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 85.

Karena eksistensi manusia diukur dari seberapa besar jihad (perjuangan) yang mereka lakukan.

3. Nilai Akhlak dan kedisiplinan

Akhlak merupakan bentuk jama' dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan.³⁴ Menurut Quraish Shihab, “kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berartikan tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al-Qur’an. yang terdapat dalam al-Qur’an adalah kata *Khuluq*, yang merupakan bentuk *mufrad* dari kata akhlak.³⁵

Akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak adalah kondisi mental, hati, dan batin seseorang yang mempengaruhi perbuatan perilaku lahiriyah.³⁶ Apabila kondisi batin seseorang baik dan teraktualisasikan dalam ucapan, perbuatan, dan perilaku yang baik dengan mudah, maka hal ini disebut dengan akhlakul karimah atau akhlak yang terpuji (*mahmudah*). Dan jika kondisi batin itu jelek yang teraktualisasikan dalam perkataan, perbuatan, dan tingkah

³⁴Ibid., 88.

³⁵Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’i atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: PT Mizan Puataka, 2003), 253.

³⁶Sudirman, *Pilar-pilar islam*, 245.

laku yang jelek pula, maka dinamakan akhlak yang tercela (*akhlak madzmumah*).

4. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak didalam moral, spiritual, dan sosial.³⁷ Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran.³⁸ Bahkan al-Ghazali menasehatkan, sebagaimana yang dikutip Ibn Rusn, kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai kharisma yang tinggi. Ini merupakan faktor penting yang harus ada pada diri seorang guru. Sebagaimana perkataannya dalam kitabnya *Ayyuha al-Walad*:

Orang yang pantas menjadi pendidik ialah orang yang benar-benar alim. Namun, hal ini bukan berarti setiap orang alim layak menjadi pendidik. Orang yang patut menjadi pendidik adalah orang yang mampu melepaskan diri dari kungkungan cinta dunia dan ambisi kuasa, berhati-hati dalam mendidik diri sendiri, menyedikitkan makan, tidur dan bertutur kata. Ia memperbanyak sholat, sedekah, dan

³⁷ Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung : Asy- Syifa', 1990), 2.

³⁸ Maimun dan Fitri, *Madrasah Unggulan*, 89.

puasa. Kehidupannya selalu dihiasi akhlak mulia, sabar dan bersyukur. Ia selalu yakin, tawakkal dan menerima apa yang dianugerahkan Allah dan berlaku benar.

Dari sini masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik-buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka peserta didik akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia.

Pada hakikatnya keteladanan dalam pandangan normatif yang didasarkan pada nilai Islam memiliki tiga aspek.³⁹ *Pertama*, persiapan untuk dinilai, baik oleh pihak lain maupun dirinya sendiri. Maksudnya orang yang akan dijadikan teladan, segenap perilakunya (terutama sesuai dengan status dan profesinya) hendaknya tidak tercela, sehingga dinilai oleh siapapun dia siap. *Kedua*, memiliki kompetensi yang cukup dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya. *Ketiga*, sikap *istiqomah*, artinya ia melaksanakan kebaikan secara konsisten, dimana saja dan kapan saja ia berbuat baik. Nilai keteladanan merupakan nilai yang melekat dalam pendidikan.

³⁹Ibid., 89.

Dalam menciptakan budaya religius di lembaga pendidikan, keteladanan merupakan faktor utama penggerak motivasi peserta didik. Keteladanan harus dimiliki oleh guru, kepala lembaga pendidikan maupun karyawan. Hal tersebut dimaksudkan supaya penanaman nilai dapat berlangsung secara integral dan komprehensif.

5. Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga dengan tanggung jawab.⁴⁰ Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan, baik kepala lembaga pendidikan, guru, tenaga kependidikan, staf, maupun komite di lembaga tersebut.

Nilai amanah ini harus diinternalisasikan kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan, misalnya kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan pembelajaran, program dan sebagainya. Apabila di lembaga pendidikan, nilai ini sudah terinternalisasikan dengan baik, maka akan membentuk karakter peserta didik yang jujur dan dapat dipercaya. Selain itu, di lembaga pendidikan tersebut juga akan terbangun budaya religius, yaitu melekatnya nilai amanah dalam diri peserta didik.

⁴⁰Ibid., 86.

Nilai yang tak kalah pentingnya untuk ditanamkan dalam diri peserta didik adalah nilai ikhlas. Kata ikhlas berasal dari kata *khalasa* yang berarti membersihkan dari kotoran. Secara bahasa ikhlas berarti bersih dari campuran. Secara umum ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas sesuatu yang diperbuat. Jadi dapat dikatakan bahwa ikhlas merupakan keadaan yang sama dari sisi batin dan sisi lahir. Dengan kata lain ikhlas adalah beramal dan berbuat semata-mata hanya menghadapkan ridha Allah SWT.

b. Karakter sosial

Menjadi pribadi yang berkarakter dan pemenang sejati (*the winner*) dalam kehidupan bukanlah sebuah hasil seketika, melainkan sebuah proses berkepanjangan dan berkelanjutan yang diawali atas kemenangannya dalam mengelola dirinya sendiri. Untuk itu dalam membangun sensitivitas sendiri sosial terdapat beberapa kompetensi yang harus dikuatkan, antara lain⁴¹:

1. Peka dan peduli

Seseorang dengan kepedulian dan kepekaan sosial yang tinggi seraya menyadari bahwa setiap harta yang dimiliki oleh seseorang terdapat hak orang lain yang harus dipenuhi. Bahkan Rasulullah SAW begitu marah apabila terdapat

⁴¹ Akh Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Untuk Generasi Bangsa* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), 218

umatnya yang perutnya kenyang sedang dia membiarkan terdapat tetangganya yang kelaparan. Oleh karenanya Islam menganjurkan untuk menunaikan zakat, mengingat zakat hakikatnya adalah membersihkan hati.

Kepedulian haruslah bersumber dari hati yang hidup, hati yang bersedia untuk menerima cahaya Allah sehingga hati tersebut bersedia memahami perasaan orang lain dan meninggalkan jauh-jauh egoisme pribadinya, yang tidak hanya mau peduli atasdirinya sendiri, melainkan lebih mengutamakan kepentingan dan kebutuhan orang lain. Tips dan trik membangun kepekaan dan kepedulian

- a) Latihan kemampuan mendengar melalui mendengarkan suara kecil dari kendaraan anda saat keramaian.
- b) Dengarkan dan ikutilah suara hati dan intuisi anda.
- c) Datangilah tempat-tempat masyarakat kelas bawah : pemulung, tukang sampah, pengemis, dan lain-lain
- d) Dengarkan pengalaman dan keluh kesah mereka
- e) Cobalah bantu mereka sesuai kemampuan anda, ulurkan tangan Anda.

2. Bersikap empati terhadap orang lain

Empati adalah suatu suasana sikap psikologi pribadi yang berusaha untuk menempatkan diri pada suasana psikologis orang lain. Empati bukanlah bawaan, tapi dikembangkan

melalui pendidikan dan pengalaman hidup (proses belajar sosial). Sehingga kenapa Rasulullah SAW sejak kecil dibesarkan di kampung bani saad, sebuah kampung yang jauh dari hiruk-pikuk kota mekkah kala itu. Kampung yang masih menjaga nilai-nilai budaya yang tinggi dengan bahasa Arab yang masih asli dan murni. Semua itu merupakan peletak dasar nilai empati masa keemasan (*golden era*) Rasulullah SAW sehingga mampu member kan warna ketulusan, keikhlasan, dan kepedulian yang tinggi untuk mmahami perasaan orang lain, karena hal itu diajarkan dalam pengalaman hidup bersama di masyakat yang masih murni, alami, bersih, tanpa terkontaminasi ingar-bingar budaya kota.

Mengembangkan empati haruslah bermula dalam diri kita sendiri, yaitu melalui:

- a) Kesiediaan belajar dan memaknai pengalaman emosi pribadi dengan berusaha mengenai secara baik perasaan diri kita sendiri.
- b) Mengembangkan kepekaan (*sensivitas sosial*) melalui terus-menerus membuka pikiran, mata, telinga, dan hati (*open your mind, open your heart*) secara padu untuk melihat setiap realitas dengan sebuah niat baik untuk memahaminya dari sudut pandang mereka dan diri kita,

sehingga memunculkan rasa kepedulian untuk terlibat dalam realitas.

c) Kesiapan merasakan, mendengarkan, dan memahami orang lain.

d) Kesiapan keluar dari zona nyaman pribadi menuju zona orang lain. Berbagi adalah salah satu bentuk kepedulian kepada orang lain. Dari hanya sekedar memikirkan diri sendiri menuju turut memikirkan dan peduli pada kebutuhan orang lain.

e) Belajarlah untuk melihat masalah dari sudut pandang orang lain. Jika kita hanya sekedar melihat suatu realitas dari sudut pandang diri kita maka kita hanya mengetahui realitas itu dalam pandangan yang subjektif dan sempit bahkan terkadang cenderung hanya mementingkan diri sendiri (egois).

1. Penghalang lahirnya sikap empati

- a. Egoisme
- b. Prasangka negatif
- c. Puas diri
- d. Sikap menutup diri
- e. Kesombongan
- f. Sikap tidak peduli (cuek pada orang lain)

2. Tips dan trik membangun empati

- a. Kenali diri dengan baik
- b. Mendengarkan keluhan orang lain
- c. Beri perhatian orang lain dalam setiap kesempatan
- d. Lihatlah dari sudut pandang orang lain
- e. Jika menonton televisi, kecilkan suaranya, dan temukan topik perbincangan.

3. Jeli dan cermat terhadap berbagai peristiwa

Sikap jeli dan cermat akan menuntun kita untuk peka dalam melihat dan merasakan setiap realitas dan perubahan apa pun yang ada. Sikap ini mengajak orang untuk selalu peduli terhadap sesuatu yang detail, sepele, dan mungkin remeh. Karena sering kali kita hanya mau peduli pada hal-hal yang bersifat besar, tampak secara nyata dalam pandangan namun mengesampingkan hal-hal yang dianggap kecil dan remeh.

Begitulah Rasulullah SAW mengajarkan kepada kita untuk peduli pada hal-hal yang remeh, sehingga beliau bersabda dan menganjurkan kita untuk menyingkirkan duri yang mengganggu dan merintangikan jalan. Mengapa hanya masalah duri saja, kita umat Islam diminta untuk mempedulikannya? Hal ini karena Beliau ingin melatih diri

kita untuk mau peduli dan belajar dari hal-hal yang sepele agar nantinya terbiasa peduli pada hal-hal yang besar.

Oleh karena itu, untuk membangun kepekaan dan sensitivitas kepada orang lain, antara lain:

- a) Telinga: latihlah kemampuan diri anda untuk mendengarkan keinginan dan harapan orang lain, keluhan-keluhan orang lain. Dengan mendengar, akan membuat anda dapat memahami orang lain lebih baik.
- b) Mata: milikilah kemampuan untuk melihat secara jeli apa yang sesungguhnya dibutuhkan oleh orang lain dan belajarlah dari setiap pengalaman serta terbuka terhadap masukan.
- c) Hati: rasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, apa yang sesungguhnya menjadi kebutuhan mereka. Dengan berkomitmen bahwa pelayanan yang anda berikan adalah wujud dari keimanan anda yang mendalan serta wujud dari kefitrahan diri anda yang suci dan bersih.
- d) Akal/rasio: hadirkanlah selalu dalam pikiran anda tentang orang lain (*customer*). Buang jauh-jauh egoisme diri anda dalam memberikan kepedulian kepada orang lain. Berpikirlah selalu bagaimana agar diri anda dapat menjadi bagian dari solusi, bukan masalah, sehingga keberadaan anda menjadi sangat berarti bagi kehidupan.

- e) Tangan: ulurkan tangan anda untuk memberikan bantuan akan persoalan yang dihadapi oleh orang lain. Jangan bersikap ingin memperoleh atau mendapat sesuatu sebelum anda memberikannya terlebih dahulu.
- f) Kaki: gerakkanlah kaki anda untuk melangkah dalam kehidupan ini guna memberikan contoh teladan yang baik bagi rekan-rekan anda dalam melayani orang lain. Yakinlah diri anda bahwa sikap keteladanan adalah yang paling utama dalam mempengaruhi orang lain. Ingatlah sebuah ungkapan “*Action Speak Louder Than Words*” (satu perbuatan yang anda lakukan dan anda contohkan jauh lebih bermakna daripada seribu kata-kata yang anda ucapkan).

Berkenaan dengan hal-hal di atas, Allah berfirman dalam Al-Qur’an, Q.S Al-Isra’:36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ

كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabnya.”

4. Memiliki semangat memberi

Memberi adalah wujud kesediaan kita untuk membahagiakan orang lain. Kebahagiaan yang kita berikan pada orang lain akhirnya tentu akan membuat diri kita nantinya ikut bahagia.

Memberi yang dimaksud adalah memberi yang dibangun di atas dasar keikhlasan. Memberi di sini tidaklah harus dimaknai dengan materi semata, memberi disini adalah dalam pengertian luas, yaitu kesediaan untuk berbagi kepada orang lain dengan menyerahkan sebagian kenikmatan yang dimilikinya untuk membahagiakan orang lain. Termasuk pula dalam hal ini adalah memberikan senyum, sesuatu yang kita anggap sepele namun memberikan dampak psikologis yang luar biasa.

Banyak penjelasan dalam hadis Rasulullah SAW yang menganjurkan untuk berbagi dengan orang lain atau bersedekah, mengingat banyaknya keutamaan di balik amal sedekah tersebut. Sehingga apabila kita menginginkan sesuatu agar dikabulkan oleh Allah, maka lakukanlah sedekah. Di antara keutamaan dan janji Allah atas amal sedekah itu antara lain :

“Barangsiapa ingin do’anya terkabul dan dibebaskan dari kesulitannya hendaklah dia mengatasi (menyelesaikan) kesulitan orang lain.” (HR. Ahmad)

Kesediaan kita memberi akan mampu melembutkan hati siapa pun, baik si pemberi maupun yang menerima pemberian. Kelembutan hati itu akan mengantarkan pada kepedulian dan penerimaan atas apa yang pada awalnya mungkin ditolak dan dibenci..

5. Zikir diri & zikir sosial

Sebaik-baik manusia adalah dia yang mampu memberikan kebaikan dan kemanfaatan bagi orang lain. Kesediaan diri kita untuk berbagi dan memberi bagi orang lain bermula dari kesadaran dirinya untuk melakukan zikir diri secara personal agar kita kemudian bisa bermanfaat bagi bagi orang lain (zikir sosial). Kesalehan diri dan sosial haruslah bermula dari zikir diri, yaitu mengenal diri, ingat akan siapa dirinya, tahu tentang posisi dirinya dengan baik, tahu tentang apa dan siapa dirinya dan siapa yang menciptakannya, untuk apa dia ada, dan ke mana kemudian dia harus kembali.

Zikir sosial yaitu kepedulian untuk mewujudkan misi kehidupan dan penciptaannya, guna memberikan makna yang berarti bagi kehidupan sekitarnya, sehingga menjadikan

hidup tidaklah sekedar hidup, melainkan mampu meninggalkan jejak kebaikan sebagai bekal perjumpaan dengan-Nya.⁴²

c. Tanggung Jawab

Menurut Anton Adi Wiyoto Dalam bukunya melatih anak bertanggung jawab, arti tanggung jawab adalah mengambil keputusan yang patut dan efektif. Patut berarti menetapkan pilihan yang terbaik dalam batas-batas normal sosial dan harapan yang umum diberikan, untuk meningkatkan hubungan antar manusia yang positif, keselamatan, keberhasilan, dan kesejahteraan mereka sendiri, misalnya : menanggapi sapaan dengan senyuman. Sedangkan tanggapan yang efektif berarti tanggapan yang memungkinkan anak mencapai tujuan-tujuan yang hasil akhirnya adalah makin kuatnya harga diri mereka.⁴³

Menurut Pam Schiller & Tamara Bryan, Tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana kita bereaksi terhadap situasi setiap hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral.⁴⁴

⁴² Akh Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Untuk Generasi Bangsa* (penerbit erlangga, 2012) 251.

⁴³ Anton Adiwiyato, *Melatih Anak Bertanggung Jawab*. (Jakarta: Mitra Utama, 2001), 2.

⁴⁴ Pam Schiller dan Tamara Bryant. *Modal Dasar Bagi Anak*. (Jakarta: PT. Elex, 2002), 131.

1. Macam-Macam tanggung jawab:⁴⁵

a. Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Menurut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian bias memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri menurut sifat dasarnya manusia adalah makhluk bermoral namun manusia juga seorang pribadi, karena merupakan seorang pribadi manusia mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, berangan-angan sendiri sebagai perwujudan dari pendapat perasaan dan berangan-angan manusia berbuat dan bertindak.

b. Tanggung jawab terhadap keluarga

Setiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga, kesejahteraan, keselamatan pendidikan, dan kehidupan.

c. Tanggung jawab terhadap masyarakat

Pada hakikatnya manusia tidak bias hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk social, karena membutuhkan manusia lain, maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain

⁴⁵ [http:// indrapurnama.blogspot.com/2012/06/16 manusia-dan-tanggung-jawab/diakses pada hari jum'at, 08 Februari 2013, jam 20.00 WIB.](http://indrapurnama.blogspot.com/2012/06/16-manusia-dan-tanggung-jawab/diakses-pada-hari-jum'at,08-Februari-2013,jam-20.00-WIB)

tersebut. Sehingga dengan demikian, manusia disini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat lain, agar dapat melangsungkan kehidupannya dalam masyarakat tersebut

d. Tanggung jawab terhadap bangsa/negeri

Bahwa setiap manusia adalah warga Negara suatu Negara dalam berfikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran yang dibuat oleh Negara. Manusia tidak dapat berbuat semaunya sendiri bila perbuatan manusia itu salah, maka ia harus bertanggung jawab terhadap kepada Negara.

e. Tanggung jawab terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia dibumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya, manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap tuhan sehingga dikatakan tindakan manusia tidak lepas dari hukuman-hukuman tuhan.

Tanggung jawab atau *responsibility*, bisa berarti *respons to ability*. Dapat dipahami bahwa tanggung jawab sejalan dengan tingkat kemampuan seseorang dalam sebuah peran tertentu untuk menunjukkan respons dan kepeduliannya atas apa yang menjadi peran yang

dimainkan. Tanggung jawab adalah perbuatan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan kewajiban. Pentingnya tanggung jawab di dalam diri seseorang adalah agar orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau kerugian atau dirinya maupun orang lain. Karena dengan adanya tanggung jawab, kita akan mendapatkan hak kita sepenuhnya. Dengan tanggung jawab juga orang akan lebih memiliki simpati untuk kita, dengan sendirinya derajat dan kualitas kita di mata orang lain akan tinggi karena memiliki tanggung jawab yang besar.

Sikap tanggung jawab harus dilatih dalam setiap pribadi sehingga terbiasa untuk menunjukkan kinerja terbaik sebagai bagian pemenuhan amanat yang telah diembankan atas dirinya. Beberapa ciri orang yang bertanggung jawab antara lain :

1. Selalu mengerjakan atau tugas dengan cara terbaik, maksimal, dan penuh semangat. Bukan melakukan sesuatu yang dibebankan atas dengan asal jadi melainkan berkomitmen untuk melakukan hasil yang terbaik sebagai bagian dari citra dirinya atas amanah tugas yang diterimanya.

2. Tidak mudah menyalahkan orang lain atas kesalahan dan kegagalan dalam pekerjaan yang menjadi amanah atas dirinya. Segala kesalahan yang terjadi dipahaminya sebagai kesalahan pribadi bukan kesalahan orang lain sebagai akibat kurang optimalnya dirinya dalam mengelola potensi yang ada (diri atau lingkungan), kemudian dengan penuh semangat berupaya untuk melakukan perbaikan dan pengembangan yang lebih baik di masa yang akan datang.
3. Selalu mengerjakan tugas atau pekerjaan yang diembankan pada dirinya dengan penuh kesungguhan, semangat, dan mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki, serta mengerjakannya hingga tuntas dan tidak suka meninggalkan pekerjaan di “tengah jalan”, dalam istilah jawa: *plecing tinggal playu*.
4. Membiasakan diri untuk selalu bersemangat dalam mewujudkan apapun serta menjauhkan diri dari sikap santai dan bermalas-malasan dalam menjalankan amanah.⁴⁶

⁴⁶ibid.,320-322.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan sebagai metode ilmiah.⁴⁷

Berdasarkan definisi diatas penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung yang mana peneliti mengamati langsung fenomena yang terjadi dilapangan dan deskripsikan dalam bentuk kata-kata.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field riserch*) yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti wawancara dan observasi⁴⁸

Penelitian ini dilakukan di desa keccik Bondowoso yang mana desa tersebut dipilih oleh siswa sebagai lokasi untuk melaksanak program PKL-

A. alasan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan di desa keccik

⁴⁷Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 6.

⁴⁸Abudin Nata, *Metodologi Studi islam*, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2000), 125.

yang dijadikan tempat penelitian ini karena kegiatan-kegiatan dalam program PKL-A yang dilakukan di desa keccik lebih menarik dan meriah, serta siswa dalam kelompok tersebut tidak pernah lalai dalam tugas mereka masing-masing.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan aktivitas penelitiannya. Termasuk mencari data-data obyektif yang digunakan untuk menjawab masalah yang ditetapkan. Dalam hal ini peneliti harus mempersiapkan bahan, bahkan mempersiapkan secara pasti di daerah mana dilakukan penelitian.

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu MAN Bondowoso. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. MAN Bondowoso adalah salah satu sekolah yang ada di Bondowoso yang menerapkan program PKL-A.
2. MAN Bondowoso merupakan lembaga pendidikan dengan perkembangan yang cukup pesat.
3. MAN Bondowoso melakukan penyesuaian-penyesuaian program dan visi yang merujuk kepada Al-Qur'an.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang diperoleh, siapa

yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁹

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁰

Jadi pertimbangan tertentu yang dimaksud diatas yaitu mempertimbangkan informan yang satu dengan yang lain yang dianggap paling mengetahui atau menguasai tentang data-data yang diperlukan.

Adapun informan tersebut yaitu:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Humas
3. Waka Kesiswaan
4. Guru
5. Siswa

D. Teknik pengumpulan data

Sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan, maka dalam teknik pengumpulan data digunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut:

⁴⁹Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 47

⁵⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV.Alfabeta, 2014), 53-54

1. Observasi

Menurut Sustrisno Hadi dalam Sugiyono mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁵¹

Menurut Sahlan, ada beberapa jenis observasi yang dapat digunakan, antara lain:⁵²

Pertama, dilihat dari kerangka kerjanya, observasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- a) Observasi berstruktur, yaitu semua kegiatan sebagai observer telah ditetapkan terlebih dahulu. Ruang lingkup materi observasi telah ditetapkan dan dibatasi dengan jelas dan tegas.
- b) Observasi tak berstruktur, yaitu semua kegiatan sebagai observer tidak dibatasi oleh suatu kerangka kerja yang pasti. Dan hanya dibatasi oleh tujuan observasi penelitian itu sendiri.

Kedua, dilihat dari cara dan tujuannya, observasi dapat dibedakan melalui tiga jenis, yaitu :

- a) Observasi langsung - tidak langsung. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan secara langsung terhadap subjek penelitian. Observasi tidak langsung, yaitu observasi yang dilakukan melalui perantara, baik teknik maupun alat tertentu.
- b) Observasi partisipan - nonpartisipan. Observasi partisipan adalah apabila peneliti ikut terlibat atau ambil bagian dalam kegiatan yang

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011),145..

⁵² Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember : STAIN Jember Press, 2013),108-109.

dilakukan subjek penelitian. Sedangkan observasi non- partisipan adalah observer tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala- gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.⁵³

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dari informan.⁵⁴

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam.⁵⁵

⁵³Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 109.

⁵⁴Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 130

⁵⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 231

Penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur karena peneliti ingin mengetahui informasi data secara mendalam.

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ialah :

- a. Sejarah didirikannya program PKL-A (Praktek Kerja Lapangan Ke-Agamaan)
 - b. Pelaksanaan program PKL-A (Praktek Kerja Lapangan Ke-Agamaan)
 - c. Nilai-nilai pendidikan karakter religius, karakter sosial dan karakter tanggung jawab
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen dan sebagainya.⁵⁶

Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi yaitu sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya MAN Bondowoso
- b. Denah MAN Bondowoso
- c. Profil MAN Bondowoso
- d. Struktur organisasi MAN Bondowoso
- e. Visi dan misi MAN Bondowoso
- f. Data jumlah guru dan siswa MAN Bondowoso

⁵⁶Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2010), 201

g. Dokumentasi yang relevan dengan penyusunan skripsi

E. Analisis data

Analisis data kualitatif (Bokdan & Biklen) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁷

Analisis data dari pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa di analisis menjadi tidak bermakna dan tidak berarti. Oleh karena itu, analisis data ini diperlukan untuk memberikan arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁵⁸

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kridebal. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Pemaaja Rosdakarya 2015), 248.

⁵⁸Moh.kasiran, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: UIN Maliki press, 2008), 119.

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dan mencari bila diperlukan.

Jadi semua data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya dipilih yang sesuai dengan penelitian

2. *Data display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti.⁵⁹

Menurut Miles dan Huberman menyebutkan bahwa penyajian data adalah penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan dan pengambilan tindakan.⁶⁰

Namun menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶¹

⁵⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 247-252.

⁶⁰Etta Mamang dan sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi offset, 2010), 200.

⁶¹ Sugiono, *Metode*, 249.

Jadi data yang sudah di pilih atau direduksi kemudian dideskripsikan dalam bentuk naratif sehingga pembaca lebih mudah untuk memahami isinya.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶²

F. Keabsahan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode sebagai alat uji keabsahan data. Triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.⁶³

⁶²Ibid., 252-253.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 274.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini terdiri dari pra lapangan, tahap pelaksanaan lapangan dan tahap analisis data. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk lapangan objek studi.

Tahap-tahap pra lapangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Setelah tahap pra lapangan dianggap cukup maka peneliti bersiap-siap untuk masuk ke lokasi penelitian dengan membawa perbekalan yang disiapkan sebelumnya. Ada beberapa tahap-tahap pelaksanaan di lapangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap analisis data

Tahap akhir dari prosedur penelitian. Setelah semua data terkumpul. Peneliti menganalisis keseluruhan data yang diperoleh, ada beberapa tahap-tahap analisis data diantaranya sebagai berikut:

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Mengurus perijinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.⁶⁴



IAIN JEMBER

⁶⁴Moh.kasiran, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2008), 281-288.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyektif Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN Bondowoso⁶⁵

MAN Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Pada masa awal berdirinya, MAN Bondowoso belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan proses belajar mengajar pada waktu itu menempati gedung MTsN Bondowoso II hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri atas tanah seluas 7.180 M² yang terletak di jalan Khairil Anwar 278 Bondowoso.

Pada awalnya, Madrasah ini adalah Pendidikan Guru Agama Swasta yang dikelola oleh guru-guru Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso. Pada tahun 1978 dengan adanya resionalisasi Pendidikan Guru Agama yaitu penghapusan Pendidikan Guru Agama Swasta dan perubahan Pendidikan Guru Agama Negeri yang semula masa belajarnya selama 6 tahun (4 tahun+2 tahun) menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri yang masa pendidikannya 3 tahun (tingkat SMTA), maka sejak itu Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)

⁶⁵Dokumentasi MANBondowoso Tahun 2015/2016.

Bondowoso II dan Pendidikan Guru Agama Swastanya (kelas V dan VI) dirubah menjadi Madrasah Aliyah (Swasta) Bondowoso.

Madrasah Aliyah Bondowoso yang baru berdiri ini dikelola bersama oleh seksi Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Kabupaten Bondowoso bersama Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Adapun yang bertindak sebagai Kepala Madrasah ini sebelum penegrian berturut-turut :

- a. Drs. Moh. Syahrowi, Kasi Pendaia-Depag Kabupaten Bondowoso
- b. Drs. M. Hilmi Bisri, Guru MTsN Bondowoso II

Pada tahun 1979, untuk maksud meningkatkan status Madrasah Aliyah Bondowoso yang masih swasta penuh ini diusulkan menjadi MAN Filial Jember di Bondowoso, karena tidak adanya MAN di Bondowoso.

Pada tahun 1980, sebelum proses usulan Filial tersebut terealisasi, ternyata ada kebijaksanaan Departemen Agama untuk merelokasi Madrasah Negeri yang telah ada ke daerah lain yang dianggap mampu untuk mengembangkannya secara lebih baik. Selanjutnya setelah diadakan studi kelayakan oleh Kabid. Binrua Islam Depag Propinsi Jawa Timur (Bapak Drs. H. Abdul Fatah), Madrasah Aliyah Bondowoso diproses untuk menjadi MAN relokasi dari daerah lain.

Pada tahun 1981, secara resmi Madrasah Aliyah Bondowoso berubah status menjadi MAN Bondowoso dengan adanya SK relokasi

dari MAN Rejosari Madiun. Pada tahun ini pula MAN Bondowoso mengikutkan para siswanya untuk ujian negara pertama kalinya, dengan dasar Kurikulum MAN 1976.

Sejak berdirinya MAN Bondowoso untuk seluruh kegiatannya menumpang/meminjam pergedungan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Barulah sejak tahun anggaran 1985/1986 Madrasah ini menerima DIP untuk pembebasan 5000 m² tanah dan pembangunan lokal belajar.

Pada tahun ajaran 1984/1985 MAN Bondowoso mendapatkan Filial yang terletak di Kabupaten Situbondo. Sehingga saat itu MAN Bondowoso merupakan Madrasah Aliyah induk yang membina Kelompok Kerja Madrasah (KKM) se-wilayah Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo. Berikut nama kepala MAN Bondowoso sejak penergian ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Daftar Nama Kepala MAN Bondowoso Sejak Penergian⁶⁶

No.	Nama/ NIP	Tahun
1.	Drs. Adi Muljono 150 035 266	1981-1989
2.	Suadmajdi, B.A. 150 011 566	1989-1992
3.	Drs. Moh. Thohir Muchtar 150 154 071	1992-1995
4.	Drs. Nursalim Musa 150 034 994	1995-2001
5.	Drs. H. Imam Barmawi B 1953082619791001	2001-2012
6.	H. Ibrahim, S.Ag. M.Pd.I 196806212000031001	2013-Sekarang

⁶⁶Dokumentasi MAN Bondowoso Tahun 2015/2016.

2. Profil MAN Bondowoso⁶⁷

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri
(MAN) Bondowoso
- Nomor Telp/Fax. : (0332) 421032
- Alamat : Jl. Khairil Anwar No. 278
Bondowoso
- Kecamatan : Bondowoso
- Kabupaten / Kota : Bondowoso
- Propinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 68214
- Tahun Berdiri : 1980
- Program yang diselenggarakan : IPA-IPS-Keagamaan
- Waktu Belajar : 06.30-14.30WIB
- b. Kepala Madrasah
- Nama : H. Ibrahim S. Ag., M.Pd.I.
- NIP. : 196806212000031001
- Pendidikan Terakhir : S.2

3. Visi dan Misi MAN Bondowoso

a. Visi

Visi MAN Bondowoso yaitu unggul dalam prestasi, siap berkompetisi dan berjiwa Islami.⁶⁸

Indikator Ketercapaian Visi, sebagai berikut :

⁶⁷Dokumentasi MAN Bondowoso Tahun 2015/2016.

⁶⁸Dokumentasi MAN Bondowoso Tahun 2015/2016.

1) Unggul Dalam Prestasi

- a) Prestasi akademik tinggi terutama dalam prestasi UNAS.
- b) Prestasi non akademik memuaskan.
- c) Seluruh warga madrasah memiliki etos kerja yang tinggi.
- d) Memiliki daya saing dalam memasuki madrasah dan perguruan tinggi yang favorit.
- e) Prestasi olimpiade Matematika, IPA, KIR pada tingkat lokal dan Nasional.

2) Siap berkompetisi

- a) Mampu bersaing di setiap kompetisi akademik.
- b) Mampu bersanding dan bertanding dengan lembaga setingkat.
- c) Terjalannya hubungan silaturahmi dengan lembaga terkait.
- d) Memiliki daya saing dalam memasuki lapangan pekerjaan.
- e) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.

3) Berjiwa Islami

- a) Meningkatnya penghayatan dan pengamalan ajara Islam.
- b) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Berakhlak mulia terhadap orang tua, guru dan masyarakat.
- d) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.

- e) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan *survive* di lingkungannya.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif.
- 2) Membangun budaya disiplin, kompetitif dan kebersamaan secara berimbang.
- 3) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam di dalam dan di luar madrasah.
- 4) Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni.
- 5) Mengoptimalkan kompetensi warga madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.

4. Tujuan MAN Bondowoso Tahun 2009-2016

Tujuan madrasah, sebagaimana uraian visi dan misi tersebut dirumuskan dalam tujuan madrasah jangka menengah dan jangka pendek sebagai berikut:⁶⁹

- a. Tahap I (tahun 2009-2011) madrasah berusaha untuk mencapai tujuan:
- 1) Terlibatnya seluruh komponen madrasah secara aktif dalam pengelolaan madrasah.
 - 2) Komputerisasi administrasi pendidikan dan tercapainya administrasi madrasah yang standar.

⁶⁹Dokumentasi MAN Bondowoso Tahun 2015/2016.

- 3) Pemberdayaan komite madrasah untuk pengembangan madrasah.
 - 4) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rindang dan aman.
 - 5) Meningkatkan pengamalan S3Q (Salam, Silaturahmi, Salat Jama'ah, Qur'an) pada seluruh warga madrasah.
 - 6) Meningkatkan pengalaman salat berjamaah dhuhur di madrasah.
 - 7) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing dengan lembaga sederajat.
 - 8) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima.
 - 9) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.
- b. Tahap II (tahun 2011-2016) madrasah berusaha untuk mencapai tujuan :
- 1) Terciptanya kultur yang Islami dalam segala kegiatannya.
 - 2) Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi.
 - 3) Mewujudkan tim olimpiade matematika, IPA dan KIR yang mampu bersaing di tingkat nasional.
 - 4) Meningkatkan jumlah sarana atau prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

- 5) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif.
- 6) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat kota/kabupaten khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.
- 7) Mewujudkan madrasah sebagai madrasah rujukan.
- 8) Diraihnya kejuaraan tingkat regional dan nasional.
- 9) Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah

5. Letak Geografi MAN Bondowoso

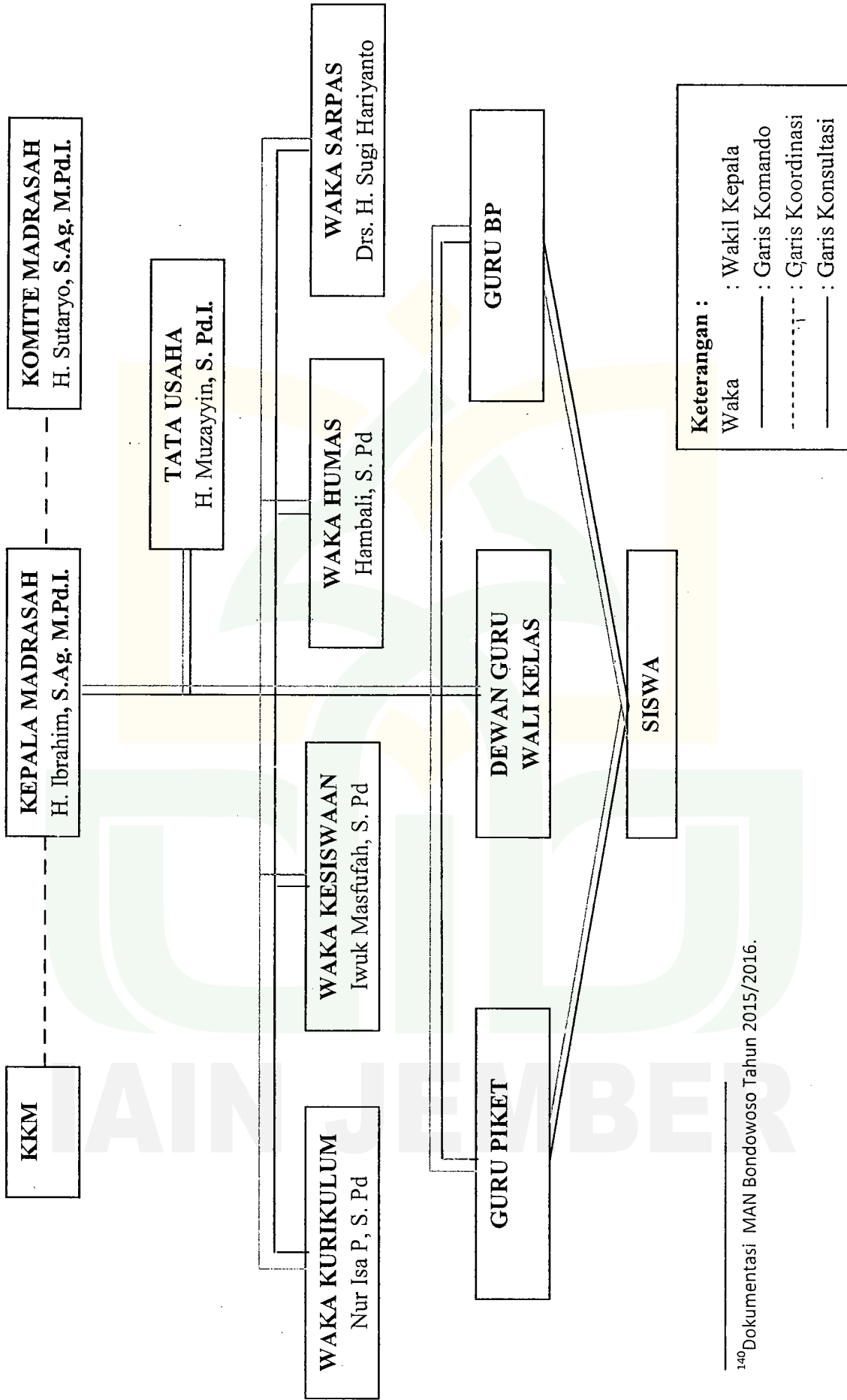
MAN Bondowoso berlokasi di bagian barat kota Bondowoso. Tepatnya di jalan Khairil Anwar Nomor 278 (Selatan Stadion Magenda) Bondowoso, terletak dikelurahan Badean, Kecamatan Kota Bondowoso, Kabupaten Bondowoso Propinsi Jawa Timur. Letak Madrasah ini berdekatan dengan SMA Negeri 1 Bondowoso.⁷⁰

6. Struktur Organisasi MAN Bondowoso

Adanya struktur organisasi MAN Bondowoso adalah sebagai bentuk tujuan pendidikan di MAN Bondowoso, maka terdapat hubungan personalia dalam kaitan dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban-kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukannya. Berikut bagan struktur organisasi MAN Bondowoso.

⁷⁰Dokumentasi MAN Bondowoso Tahun 2015/2016.

Struktur Organisasi MAN Bondowoso¹⁴⁰



Keterangan :
 Waka _____ : Wakil Kepala
 _____ : Garis Komando
 - - - - - : Garis Koordinasi
 _____ : Garis Konsultasi

¹⁴⁰Dokumentasi MAN Bondowoso Tahun 2015/2016.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data analisis data merupakan bagian yang memuat tentang uraian hasil penelitian di MAN Bondowoso, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu a) upaya mengembangkan karakter religius siswa melalui program PKL-A di MAN Bondowoso, b) upaya mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui program PKL-A di MAN Bondowoso, c) upaya mengembangkan karakter tanggung jawab siswa melalui program PKL-A di MAN Bondowoso. Maka, peneliti akan menyajikan data yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan.

Data yang telah diperoleh di deskripsikan sebagai berikut:

1. Upaya Mengembangkan Karakter Religius Siswa Melalui Program PKL-A Di MAN Bondowoso

Karakter peserta didik merupakan suatu hal yang harus dikembangkan baik oleh peserta didik itu sendiri, orang tua atau guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab terhadap siswa, bukan hanya dalam mengajar akan tetapi guru juga bertanggung jawab atas karakter-karakter setiap siswanya. Banyak hal yang dilakukan oleh seorang guru maupun lembaga terkait, seperti halnya Program PKL-A yang dilakukan oleh MAN Bondowoso, program PKL-A ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan karakter siswanya.

Sebagaimana menurut Ibrahim, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

- “Program PKL-A ini kami lakukan dengan tujuan mengembangkan karakter peserta didik. Tentunya karakter-karakter yang sesuai dengan syariat islam serta karakter yang nantinya akan sangat berguna bagi siswa ketika terjun dalam masyarakat.⁷²”

Dalam pelaksanaan suatu program, tidak lepas halnya dengan adanya suatu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil observasi, program tersebut dilaksanakan oleh masing-masing kelas, oleh karena itu perencanaan program PKL-A tersebut direncanakan oleh anggota masing-masing kelas itu sendiri. Seperti disampaikan oleh

Hambali selaku waka HUMAS:

“Untuk program PKL-A ini, perencanaan, pelaksanaan serta evaluasinya berbeda dengan program-program lain yang juga dilaksanakan oleh sekolah ini. Perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam program PKL-A ini direncanakan serta dilaksanakan oleh masing-masing kelas. Jadi tidak ada campur tangan dari pihak sekolah, karena seluruh kegiatan yang terdapat dalam program tersebut murni hasil pemikiran masing-masing kelas. jadi mulai dari lokasi, kegiatan-kegiatan yang dilakukan, serta perencanaan dananya diatur oleh masing-masing kelas yang di dampingi oleh wali kelas masing-masing.⁷³”

Hal senada juga di jelaskan oleh Ibrahim selaku kepala sekolah bahwa:

“Program PKL-A tersebut murni dari anak-anak, dalam artian direncanakan serta dilaksanakan oleh anak-anak, mulai menentukan lokasi, menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, siapa yang akan dijadikan ketua, sekretaris, bendahara serta seksi-seksi lainnya, itu semua diatur oleh kelompok masing-masing. jadi pihak sekolah hanya memantau saja.⁷⁴”

⁷² Ibrahim, wawancara, Bondowoso, November 2016.

⁷³ Hambali, wawancara, Bondowoso, November 2016.

⁷⁴ Ibrahim, wawancara, Bondowoso, November 2016.

Berdasarkan observasi serta pendapat dari beberapa pihak tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dari program PKL-A tersebut yaitu⁷⁵:

- a. Menentukan lokasi/Desa yang akan di tempati untuk pelaksanaan program PKL-A
- b. Membentuk panitia
- c. Merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan
- d. Merencanakan dana
- e. Observasi sekaligus musyawarah dengan masyarakat

Sedangkan untuk pelaksanaan program PKL-A tersebut menurut Iwuk selaku Waka Kesiswaan:

“Program PKL-A ini dilaksanakan pada bulan Maulid, yang mana pada bulan tersebut seluruh umat islam memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, yang biasanya identik dengan adanya hasil bumi yaitu buah-buahan, selain itu juga diselenggarakan pembacaan sholawat serta diwarnai dengan ceramah-ceramah agama oleh para tokoh ulama. Jadi sebelumnya mereka mengadakan lomba-lomba yang diikuti oleh warga sekitar, lalu dilanjutkan dengan pemberian hadiah pada saat malam puncak acara. Jadi nantinya setiap kelompok menentukan jadwalnya sendiri, termasuk kapan mereka akan berangkat dan selama berapa hari program tersebut akan dilaksanakan, kadang ada kelompok yang melaksanakan selama satu hari, dua hari bahkan ada yang sampai tiga hari. Dan tentunya jadwal tersebut sudah dimusyawarahkan dengan pihak masyarakat, lalu menyerahkan jadwal tersebut kepada pihak sekolah.⁷⁶”

Dari pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa program PKL-A tersebut dilaksanakan pada setiap bulan Maulid, sedangkan

⁷⁵ Observasi pelaksanaan program PKL-A, Bondowoso, 23 Desember 2016.

⁷⁶ Iwuk, *wawancara*, Bondowoso, November 2016.

untuk tanggal keberangkatan dan selama berapa hari program tersebut dilaksanakan ditentukan oleh masing-masing kelompok. Jadi pertama mereka melaksanakan lomba-lomba, dan menentukan pemenangnya, lalu dilanjutkan dengan pemberian hadiah pada saat malam puncak acara Maulid Nabi, lalu dilanjutkan dengan pembacaan sholawat dan ceramah agama.

Untuk evaluasi sendiri, menurut Ibrahim selaku kepala sekolah

“Evaluasi dalam program PKL-A ini dilakukan oleh masing-masing wali kelas yang langsung dipimpin oleh kepala sekolah. Jadi setelah program PKL-A selesai, masing-masing wali kelas berkumpul disatu ruangan yang mana dalam acara tersebut masing-masing wali kelas memaparkan hasil dari pelaksanaan program yang dilakukan oleh TIM mereka masing-masing. Setelah wali kelas memaparkan hasil dari pelaksanaan program PKL-A tersebut selanjutnya kepala sekolah menentukan TIM mana yang berhasil mensukseskan program PKL-A tersebut.”⁷⁷

Program PKL-A ini dilaksanakan pada bulan Maulid dengan tujuan utama yang sangat mulia yaitu mencari syafaat Rasulullah SAW, akan tetapi disamping itu program PKL-A ini mempunyai tujuan-tujuan lain yang dikhususkan untuk melatih siswa dalam hal keagamaannya, kemandiriannya, tanggung jawab mereka, serta bagaimana mereka berbaur dengan masyarakat sebagai bukti bahwa mereka merupakan makhluk sosial yang tidak akan bisa melakukan semuanya tanpa bantuan sesamanya.

Program PKL-A ini merupakan suatu wadah dimana siswa dapat mengeksplor keterampilan, serta kemampuan mereka di dalamnya.

⁷⁷ Ibrahim, wawancara, Bondowoso, November 2016.

Karena di dalam program PKL-A ini mereka dapat saling bertukar ide atau pemikiran-pemikiran baru yang mana nantinya akan disatukan untuk membentuk suatu kemeriahan yang bernuansa islami. Karena kemeriahan itu tidak selalu di identik dengan adanya dansa, musik rock, dan hal-hal yang berbau kebarat-baratan, akan tetapi kemeriahan dapat diwujudkan dengan adanya suatu kesatuan di dalamnya, seperti halnya bersatu dalam peringatan-peringatan hari besar Islam, salah satunya memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, yang mana pada bulan tersebut seluruh umat islam di dunia serentak merayakannya di tempat mereka masing-masing, mereka merayakannya dengan cara mereka masing-masing, namun tidak lepas dari ajaran-ajaran islam. Selain itu program PKL-A ini secara tidak langsung juga mengajak masyarakat untuk membiasakan memeriahkan hari kelahiran putra-putri mereka dengan perayaan yang bernuansa islami, seperti halnya mengadakan pembacaan sholawat atau setidaknya mengundang atau mendatangkan kelompok-kelompok sholawatan, dari pada mengadakan pesta ulang tahun, dengan menyanyikan lagu *Happy Birtsday*, memotong kue ulang tahun, serta dilengkapi dengan acara dansa. Hal tersebut dirasa kurang bermanfaat untuk acara-acara yang seharusnya menghasilkan sesuatu yang bermakna.

Di dalam Program PKL-A ini terdapat tiga karakter yang dikembangkan yaitu karakter religius, karakter social serta karakter tanggung jawab, dan itu semua ditujukan kepada siswa.

Karakter religius merupakan sebuah karakter yang berkaitan dengan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Oleh karena itu, mengembangkan karakter tersebut merupakan suatu hal yang paling penting, karena pada dasarnya manusia di ciptakan serta ditempatkan di dunia hanya untuk menyembah tuhan-Nya serta mengagungkan-Nya, yaitu dengan menjalankan serta meninggalkan apa yang dilarang-Nya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hambali:

“Karakter peserta didik merupakan suatu hal yang harus dikembangkan, disamping kemampuan mereka, karakter juga sangat penting untuk diperhatikan dan dikembangkan, karena jika mereka berada di tengah masyarakat nanti bukan hanya kecerdasan mereka yang akan dinilai, akan tetapi sikap dan perilaku merekalah yang akan dinilai terlebih dahulu oleh masyarakat, maka dari itu karakter-karakter tersebut penting untuk dikembangkan, lebih-lebih pada karakter religius mereka. Di masyarakat itu mbk...; ibaratkan dihadapkan dengan dua pilihan antara memiliki pemuda yang pintar, cerdas, jabatannya tinggi tetapi sikap dan perilakunya tidak baik, dengan memiliki pemuda yang biasa-biasa saja, akan tetapi sikap dan perilakunya baik serta memahami agama, maka mereka akan lebih memilih pemuda yang biasa-biasa saja, karena ia akan menjadi panutan ditempat tersebut dan akan membangun generasi yang bagus pula.⁷⁸”

Senada dengan hal tersebut Jamal menambahkan:

Karakter religius peserta didik dapat dilatih dengan berbagai bentuk, seperti mengikuti pengajian, mendengarkan ceramah, mengikuti lomba-lomba yang berbau islam, seperti lomba tartil, pidato/kultum, dan banyak lainnya. Nah...seperti yang anak-anak lakukan pada saat pelaksanaan PKL-A, waktu saya jadi wali kelas dulu anak-anak saya mengadakan lomba-lomba, seperti lomba tartil, lomba qiroat, bahkan ada yang menampilkan drama kisah para sahabat Rasulullah, yang mana

⁷⁸ Hambali, *wawancara*, Bondowoso, November 2016.

drama tersebut dilakukan oleh siswa MAN sendiri bersama beberapa warga, karena di PKL-A ini siswa diberi kesempatan untuk berbaur dengan masyarakat.⁷⁹

Hal tersebut juga sesuai dengan pengamatan peneliti, sebagaimana peneliti lihat pada lembar kegiatan yang di buat oleh salah

satu kelas, sebagaimana terlampir, yang mana pada lembar kegiatan tersebut mereka mengadakan beberapa bentuk kegiatan antara lain:

- a. Mengadakan lomba adzan sebelum pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW
- b. Mengadakan lomba tartil Al- Qur'an
- c. Mengadakan lomba kaligrafi
- d. Mengadakan pementasan sebagai acara puncak dari kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW
- e. Mengundang tokoh ulama
- f. Mengundang kelompok teater serta hadrah dari MAN Bondowoso

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas merupakan suatu upaya untuk mengembangkan karakter religius siswa karena dengan hal tersebut siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan islami, selain itu siswa juga terlatih untuk bersikap dimasyarakat, bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan masyarakat, bagaimana cara mengajak masyarakat untuk peduli terhadap hari-hari besar dalam islam, serta bagaimana cara mengajak masyarakat untuk mempertahankan budaya-budaya islam.

⁷⁹ Jamal, *wawancara*, Bondowoso, November 2016.

Terkait karakter religius siswa tersebut Jamal menambahkan:

“Dengan adanya program PKL-A ini saya sebagai guru melihat adanya perubahan-perubahan pada sikap atau karakter siswa, ya... meskipun perubahan yang saya lihat tidak berasal dari seluruh siswa, setidaknya program tersebut telah banyak berpengaruh kepada siswa, tentunya pengaruh-pengaruh yang sesuai dengan diadakannya program tersebut. Seperti contohnya siswa mulai berani untuk memimpin pembacaan sholawat, bahkan pandai menciptakan versi-versi nada baru dalam bersholawat.⁸⁰”

Menurut pendapat di atas adanya program PKL-A dapat membuat karakter siswa berkembang, terbukti dengan adanya perubahan-perubahan sikap yang terlihat pada siswa meskipun tidak berasal dari keseluruhan siswa.

2. Upaya Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Program PKL-A Di MAN Bondowoso

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat berdiri sendiri, dan tidak dapat melakukan segala sesuatunya sendiri, karena mereka membutuhkan orang lain dalam hal tersebut. Oleh karena itu seseorang harus memiliki karakter sosial, yang mana dengan karakter tersebut mereka akan memahami begitu pentingnya orang lain dalam hidup kita.

Dalam program PKL-A ini siswa akan dilatih untuk berbaur dengan masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat, bekerjasama dengan masyarakat dan saling membantu satu sama lain. Dengan begitu secara tidak langsung siswa telah belajar bagaimana cara menghadapi

⁸⁰ Jamal, wawancara, Bondowoso, November 2016.

masyarakat, cara bersikap di dalam masyarakat, dan belajar menghargai pendapat orang lain, karena nantinya dalam menjalankan program tersebut mereka akan bekerja sama dengan masyarakat, menampung pendapat atau ide-ide dari masyarakat, dan itu semua harus dimusyawarahkan dengan baik, sebagai wujud dari kerjasama mereka dengan masyarakat.

Sebagaimana pengamatan peneliti pada saat siswa bermusyawarah dengan masyarakat tentang akan diadakannya suatu acara maulid nabi yang nantinya akan diadakan ceramah agama, salah satu siswa menyarankan agar penceramahnya berasal dari warga desa itu sendiri untuk lebih menghemat dana, akan tetapi terdapat siswa lain yang menyarankan agar mendatangkan guru MAN Bondowoso saja, namun ada yang mengajukan pendapat lagi untuk mendatangkan kiai dari pesantren saja, karena musyawarah tersebut melibatkan warga, maka salah satu warga juga mengajukan pendapat untuk mendatangkan kiai dari pesantren saja, agar nantinya seluruh warga merasa tertarik untuk mengikuti acara tersebut, sehingga hasilnya akan lebih bermakna. Dan akhirnya wali kelas sebagai penengah atau orang yang memimpin musyawarah tersebut memberi kesimpulan untuk mengikuti pendapat warga desa tersebut yaitu mendatangkan kiai dari suatu pesantren yang dipercaya oleh kalangan desa tersebut.

Hal tersebut juga sesuai dengan pemaparan Iwuk:

“Di PKL-A ini mbk anak-anak benar-benar dilatih untuk berbaur dengan masyarakat, karena untuk mensukseskan acara

Maulid Nabi tersebut mereka harus bekerjasama dengan warga, yang nantinya bagaimanapun model dari acara tersebut, itu semua adalah murni hasil kerjasama siswa dengan masyarakat, hasil kolaborasi antara siswa dengan masyarakat. Dan hal tersebut tentunya juga hasil dari wujud karakter-karakter yang dimiliki oleh siswa serta masyarakat.⁸¹”

Senada dengan hal tersebut, selaku siswa dari salah satu kelompok PKL-A menambahkan:

“Di PKL-A ini kami benar-benar dilatih untuk bersosial, karena disini kami harus menghadapi masyarakat yang mana mereka memiliki pendapat serta ide masing-masing, jadi disini kami dituntut untuk saling memahami dan saling menghargai satu sama lain. Jadi yang awalnya kami seperti anak-anak, sekarang kami merasa jauh lebih dewasa dari pada sebelumnya dan lebih pentingnya lagi kami Karakter sosial siswa harus dibudayakan dalam suatu lembaga, lebih-lebih pada lembaga pendidikan.”

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwasannya karakter sosial siswa dapat dikembangkan dengan cara berbaur serta menjalin kerja sama dengan masyarakat, karena dengan hal tersebut sedikit demi sedikit karakter siswa akan terbentuk oleh adanya stimulasi-stimulasi Karakter dari setiap individu dalam masyarakat tersebut.

3. Upaya Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Program PKL-A Di MAN Bondowoso

Di dalam program PKL-A ini, selain siswa dilatih dalam hal keagamaan, mereka juga di bimbing tentang hal tanggung jawab, baik itu tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain, terlebih pada tanggung jawab terhadap masyarakat, karena pada saat ini mereka

⁸¹ Iwuk, *wawancara*, Bondowoso, November 2016.

- dihadapkan dan bahkan berada di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu sikap tanggung jawab sangatlah penting bagi mereka, karena kepercayaan masyarakat akan tumbuh apabila mereka melihat adanya
- tanggung jawab yang ada pada diri siswa.

Seperti disampaikan oleh Triana yang mengemukakan bahwa:

“Sebelum siswa terjun ke masyarakat, mereka sudah memiliki tugas masing-masing, hal tersebut dilakukan untuk menstimulasi tumbuhnya sikap tanggung jawab dalam diri siswa. Karena dengan begitu karakter tanggung jawab siswa dapat berkembang, karena pada tahap awal mereka sudah dibekali dengan beberapa tugas, yang mana tugas tersebut menuntut mereka untuk senantiasa melakukan dan menyelesaikannya dengan baik dan sesuai dengan rencana.”⁸²”

Jadi, pendapat di atas sebelum siswa diterjunkan di masyarakat, mereka sudah dibekali beberapa tugas yang mana tugas tersebut akan dimintai pertanggung jawaban kepada masing-masing siswa. Dengan begitu karakter tanggung jawab siswa dapat terbentuk dengan adanya tugas tersebut.

Terkait hal tanggung jawab, Iwuk menambahkan:

“Sikap tanggung jawab itu sebenarnya sudah dimiliki oleh setiap individu, akan tetapi kebanyakan individu tidak mengaplikasikan sikap tersebut. Oleh karena itu di PKL-A ini, siswa di didik untuk bertanggung jawab atas tugas mereka masing-masing.”⁸³”

Senada dengan hal tersebut, Zulaihah sebagai siswa memaparkan bahwa:

“Di PKL-A ini mbk, kami benar-benar merasa bahwa kami setingkat lebih dewasa dari pada sebelumnya, karena disana

⁸² Triana, *wawancara*, Bondowoso, November 2016.

⁸³ Iwuk, *wawancara*, Bondowoso, November 2016.

kami langsung dihadapkan dengan masyarakat, dan kami benar-benar dituntut untuk bertanggung jawab atas tugas kami, karena jika tidak, maka kami akan merasa dipermalukan oleh diri sendiri, kenapa begitu mbk, soalnya sekali kami melalaikan tugas kami, maka masyarakat akan bertanya-tanya “siapa yang bertugas melakukan ini?”, dan “siapa yang seharusnya melakukan ini?”. Karena disana kami di ibaratkan menumpang, maka pertanyaan semacam itu merupakan sebuah teguran untuk kami, maka dari itu kami berupaya untuk benar-benar bertanggung jawab atas tugas kami masing-masing.⁸⁴”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap individu itu memiliki tanggung jawab dalam dirinya. Akan tetapi hal tersebut membutuhkan stimulasi untuk tereksplor sebagaimana mestinya. Oleh karena itu dengan PKL-A ini siswa dilatih untuk bertanggung jawab atas tugasnya. Dengan begitu karakter dasarnya akan muncul. Dan dengan hal tersebut pula siswa akan tumbuh lebih dewasa dari sikap sebelumnya.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Triana:

“Pada saat saya menjadi wali kelas dua tahun kemaren, salah satu siswa yang saya dampingi, melalaikan tugasnya sebagai perlengkapan, akhirnya pada saat acara akan di mulai, salah satu peralatan ada yang kurang, ketika itu juga ada salah satu tokoh masyarakat yang menanyakan hal tersebut kepada panitia, “Siapa yang seharusnya menyiapkan peralatan tersebut, kenapa tidak disiapkan dari tadi?”, teguran semacam itu adalah hal yang memalukan bagi kami, karena hal tersebut merupakan sebuah pembuktian bahwa tanggung jawab kami terhadap tugas kami sangatlah kurang.”

Terkait hal tersebut Hambali menambahkan:

“Di PKL-A ini siswa dilatih untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, karena sekali mereka mendapat tugas, maka

⁸⁴ Zulaiha, wawancara, Bondowoso, November 2016.

mereka tidak akan mempunyai kesempatan untuk melakukan kesibukannya sendiri.”

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Wahyu salah satu siswa yang menjadi panitia:

“Di kelompok saya terdapat peraturan bahwa siswa dilarang mengoperasikan HP pada saat melaksanakan tugasnya, kecuali benar-benar dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, seperti menggunakan kalkulator HP, menghubungi orang yang diperlukan dalam penyelesaian tugas.⁸⁵”

Selain pembagian tugas sikap tanggung jawab juga dapat tumbuh dengan adanya motivasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hambali:

“Di kelas yang saya bimbing, setelah siswa membagi tugas, mereka juga menetapkan sanksi dalam setiap tugas, misalnya seksi perlengkapan tugasnya menyediakan segala peralatan yang diperlukan, dan telah ditetapkan sanksi untuk seksi tersebut yaitu membayar sejumlah uang dan diserahkan kepada bendahara sebagai KAS. Nah... jika pada saat pelaksanaan terdapat peralatan yang kurang atau belum lengkap, maka mereka harus membayar sejumlah uang yang telah ditentukan.⁸⁶”

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam program PKL-A ini siswa benar-benar di hadapkan dengan masyarakat luas, bukan hanya di hadapkan teman, guru dan orang tua mereka. Masyarakat disini diibaratkan orang yang belum pernah mereka kenal sebelumnya. Oleh karena itu siswa harus berhati-hati dalam berbicara, bersikap dan bertindak. Di PKL-A ini siswa benar-benar dilatih dalam situasi tersebut. Oleh karena itu adanya sanksi dari setiap tugas atau

⁸⁵ Wahyu, *wawancara*, Bondowoso, November 2016.

⁸⁶ Hambali, *wawancara*, Bondowoso, November 2016.

ditetapkannya sanksi dalam setiap tugas dirasa sangat penting karena dengan adanya sanksi siswa akan merasa takut untuk melalaikan tugas yang diembannya.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Upaya Mengembangkan Karakter Religius Siswa Melalui Program PKL-A

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, Upaya mengembangkan karakter religius siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu dengan memperingati hari-hari besar keagamaan, dan mengadakan lomba-lomba keagamaan, seperti lomba qira'at, tartil dan lainnya.

Karakter religius merupakan sebuah karakter atau sikap yang di dalamnya terdapat nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya, seperti halnya keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhannya.

Terkait hal keimanan dan ketakwaan, yang mana terdapat dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, sebagai mana dikutip oleh Heri

Gunawan dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter” bahwa keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat di tingkatkan dengan:⁸⁷

- a. Melaksānakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing
- b. Memperingati hari-hari besar keagamaan
- c. Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama
- d. Membina toleransi kehidupan antar umat beragama
- e. Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan
- f. Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah

Karakter religius seseorang sangat penting untuk dikembangkan, lebih-lebih pada siswa, yang mana keberhasilan mereka merupakan masa depan bangsa, oleh karena itu pengembangan karakter pada kalangan siswa sangatlah penting. Sebagaimana dijelaskan Muhammad Fathurrohman, dalam bukunya yang berjudul “Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan” bahwa nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah SWT. Ibadah disini tidak hanya terbatas pada menunaikan sholat, puasa, mengeluarkan zakat dan beribadah haji serta mengucapkan syahadat Rasul, tetapi juga mencakup segala amal, perasaan manusia, selama manusia itu dihadapkan karena Allah SWT.

⁸⁷ Heri gunawan,. *Pendidikan karakter* (Bandung:alfabeta,2014), 262-263.

Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT.⁸⁸

“Hal tersebut juga sesuai dengan pemaparan Jamal bahwa Karakter peserta didik merupakan suatu hal yang harus dikembangkan, disamping kemampuan mereka, karakter juga sangat penting untuk diperhatikan dan dikembangkan, karena di masyarakat nanti bukan hanya kecerdasan mereka yang akan dinilai, akan tetapi sikap dan perilaku merekalah yang akan dinilai terlebih dahulu oleh masyarakat.”^{89,}

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Muhaimin dan Abdul Mudjib dalam bukunya yang berjudul *Mewujudkan Budaya Religius* yang mengatakan bahwa apabila nilai-nilai religius telah tertanam pada siswa dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dalam hal ini, jiwa agama merupakan kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam jasad manusia yang menurut para ahli Ilmu Jiwa Agama, kekuatan tersebut bersarang pada akal, kemauan dan perasaan. selanjutnya, jiwa tersebut dituntun dan dibimbing oleh peraturan atau undang-undang Ilahi yang disampaikan melalui para Nabi dan Rosul-Nya untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia untuk mencapai kesejahteraan baik di kehidupan dunia maupun di akhirat kelak.⁹⁰

⁸⁸ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 61.

⁸⁹ Jamal, wawancara, Bondowoso, November 2016.

⁹⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), 69.

2. Upaya Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Program PKL-A Di MAN Bondowoso

Dalam suatu kehidupan suatu individu pasti membutuhkan individu yang lain untuk kelangsungan hidupnya, karena pada dasarnya sebagai makhluk social manusia tidak akan dapat berdiri sendiri tanpa orang lain. Oleh karena itu perlu adanya kebersamaan, atau suatu kerjasama antar sesama manusia. Karena dengan adanya kebersamaan segala sesuatunya akan terasa mudah.

Terkait hal kebersamaan sebagaimana dikatakan Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter, mengatakan bahwa: Rasa kebersamaan (*the common*), merupakan modal sosial (*social capital*) yang hendaknya dikembangkan disekolah.⁹¹

Hal tersebut juga sesuai dengan pemaparan Hambali bahwasannya dalam melaksanakan program PKL-A di perlukan adanya kerjasama serta kebersamaan dari keseluruhan anggota kelompok maupun masyarakat, sehingga program berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan.⁹²

Terkait hal kebersamaan sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surah Ali-Imran ayat 103 yang menjelaskan bahwa:

⁹¹ Heri gunawan., *Pendidikan karakter* (Bandung:alfabeta, 2014), 242.

⁹² Hambali, *wawancara*, Bondowoso, November 2016.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ
 عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ
 إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ
 يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٢٧﴾

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”

Hal tersebut juga di jelaskan oleh Heri Gunawan dalam bukunya Pendidikan Karakter bahwa Pada dasarnya, kunci akhir sebuah strategi ada pada kerja sama dan koordinasi. Berbagai kerjasama dan koordinasi dapat dilakukan antar warga Negara, antar kelompok, antar lembaga, antar daerah, dan bahkan anatar Negara.⁹³

Selain kebersamaan, karakter sosial juga dapat dikembangkan dengan saling menghargai pendapat serta mengenyampingkan ego sendiri. Sebagai umat beragama, kita dianjurkan agar saling menghargai satu sama lain, terlebih dalam hal berpendapat, yang mana setiap individu memiliki pemikiran serta cara-cara tersendiri dalam mengatasi suatu masalah atau menyelesaikan tugas-tugasnya. Sikap tersebut akan

⁹³ Heri gunawan., Pendidikan karakter (Bandung:alfabeta,2014),212.

tumbuh manakala seseorang telah mampu menekan ego pribadinya melalui pembiasaan dan pengasahan rasa empati dalam dirinya.

Terkait hal menghargai pendapat orang lain, Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar ayat 18 yaitu:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

Artinya: “yang mendengarkan Perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. mereka Itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal.”

3. Upaya Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Program PKL-A Di MAN Bondowoso

Dalam pelaksanaan suatu program tentunya ada yang namanya pembagian tugas, hal tersebut dilakukan agar program yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Tanpa adanya tanggung jawab pekerjaan apapun tidak akan terselesaikan dengan baik dan bahkan bisa terbengkalai.

Sebagaimana dalam bukunya Muwafik Saleh yang berjudul Membangun Karakter dengan Hati Nurani yang menjelaskan bahwa tanpa tanggung jawab, maka kehidupan akan kacau, misalnya saja ada seorang pelajar yang tidak melakukan tanggung jawabnya untuk belajar

sebagaimana mestinya dilakukan oleh seorang pelajar, maka sekolahnya akan berantakan.⁹⁴

Selain itu sikap tanggung jawab siswa dapat tumbuh dengan adanya motivasi, tentunya motivasi yang bersifat sanksi atau hukuman, karena dengan adanya sebuah hukuman dalam setiap tugas, maka orang yang melalaikan tugas tersebut akan mendapatkan sanksi atau hukuman, dengan begitu seseorang akan berfikir untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya.

Terkait hal motivasi pada hakikatnya, motivasi ada dua: yang pertama yaitu motivasi *intrinsik*, jenis motivasi ini timbul dari dalam individu itu sendiri (berdasarkan kemauan diri sendiri) tanpa ada paksaan ataupun dorongan dari orang lain. Sedangkan yang kedua yaitu motivasi *ekstrinsik*, jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau dorongan dari orang lain, sehingga dengan keadaan demikian siswa mau belajar.⁹⁵

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara, yang di sampaikan oleh Iwuk bahwa motivasi itu tumbuh dari diri individu itu sendiri, dan bisa tumbuh dari luar, bisa dari guru, teman maupun lingkungan.⁹⁶

Menurut Hilgard, dalam bukunya Wina Sanjaya, yang berjudul “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”,

⁹⁴ Akh Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Untuk Generasi Bangsa* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), 321.

⁹⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga, 2013), 61.

⁹⁶ Iwuk, wawancara, Bondowoso, November, 2016.

mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dengan demikian, motivasi muncul dari dalam diri seseorang.⁹⁷

Motivasi siswa dapat di berikan dengan beberapa bentuk, sebagaimana hasil wawancara dengan Triana sekaligus hasil pengamatan peneliti, bahwa motivasi yang di berikan dapat berupa nilai, pujian, hadiah atau *reward*, dan bisa dengan memberikan suatu hukuman (*punishment*).⁹⁸

Terkait sanksi atau *punishment*, dalam Al- Qur'an juga dijelaskan pada QS. Al- Zalzalah ayat 8:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: “Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.”

Hal tersebut juga di kemukakan oleh Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu: memberikan angka, hadiah, saingan/kompetisi, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui.⁹⁹

⁹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 29.

⁹⁸ Trianan, wawancara, Bondowoso, November, 2016.

⁹⁹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 92-95.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Upaya Mengembangkan Karakter religius Siswa Melalui Program PKL-A Di MAN Bondowoso

Karakter religius siswa dapat dikembangkan melalui beberapa cara yaitu dengan mengadakan lomba-lomba keagamaan seperti lomba tartil, pidato, kaligrafi, drama tentang kisah para sahabat dan banyak lainnya. Selain itu karakter religius siswa juga dapat dikembangkan melalui mendengarkan ceramah agama, mengikuti pengajian, merayakan hari-hari besar islam, dan dapat pula dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bernilai ibadah, seperti sholawatan dan mendengarkan pembacaan ayat suci Al- Qur'an.

2. Upaya Mengembangkan Karakter sosial Siswa Melalui Program PKL-A Di MAN Bondowoso

Selain karakter keagamaan, siswa juga perlu dilatih dalam karakter sosialnya, karena siswa tidak selamanya hanya berbaur dengan sesama siswa, atau hanya dengan guru saja, karena nantinya siswa akan terjun dimasyarakat pula, dan berbaur dengan banyak orang yang berbeda dalam setiap hal. Oleh karena itu sikap sosial mereka juga perlu dikembangkan. Pada saat pelaksanaan program PKL-A, karakter sosial siswa dapat berkembang dengan mengadakan musyawarah dengan warga, karena dengan bermusyawarah dengan warga secara tidak

langsung siswa akan memiliki pemikiran-pemikiran yang baru, mereka akan mendapatkan hal-hal baru yang sebelumnya belum diketahui oleh mereka. Selain itu karakter tersebut juga dapat dikembangkan dengan menjalin kerjasama dengan masyarakat serta saling menghargai pendapat, dan mengenyampingkan ego sendiri.

3. Upaya Mengembangkan Karakter tanggung jawab Siswa Melalui Program PKL-A Di MAN Bondowoso

Mengembangkan karakter tanggung jawab siswa melalui program PKL-A yaitu dilakukan dimulai dari melakukan pembagian tugas, yang mana masing-masing siswa akan dibebani oleh suatu tugas yang nantinya menuntut mereka untuk senantiasa fokus pada pelaksanaan program tersebut. Karena jika tidak, mereka akan bebas bermain dengan sendirinya, dan tidak memperdulikan pelaksanaan program tersebut, karena biasanya siswa suka berkumpul dan bercanda tawa dengan sesama temannya. Akan tetapi jika masing-masing dari mereka dibebani tugas, maka mereka akan fokus dengan tugas atau beban masing-masing. Selain itu menetapkan sanksi dalam setiap tugas juga sangat penting dalam pelaksanaan suatu program, karena adanya sanksi akan membuat seseorang berlomba-lomba dalam menyelesaikan tugasnya. Dengan begitu suatu program atau pekerjaan akan terlaksana sesuai tujuan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, penulis ingin memberikan saran-saran yang ditunjukkan kepada:

1. Kepala sekolah MAN Bondowoso

Program PKL-A yang di adakan oleh MAN Bondowoso telah berjalan dengan baik. Dengan demikian, peneliti berharap agar program PKL-A (Praktek Kerja Lapangan Keagamaan) yang dilakukan madrasah, khususnya kepala sekolah lebih dikembangkan lagi untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

2. Guru MAN Bondowoso

Menjadi teladan dan memberikan contoh serta memotivasi siswa dalam hal menerapkan program PKL-A (Praktek Kerja Lapangan Keagamaan) untuk meningkatkan karakter siswa. Terutama dalam karakter religius, karakter sosial dan karakter tanggung jawab.

3. Siswa MAN Bondowoso

Program ini sudah berjalan dengan baik. Dengan demikian peneliti berharap dalam melaksanakan program PKL-A (Praktek Kerja Lapangan Bidang Keagamaan) untuk lebih ditingkatkan lagi, agar lebih baik untuk kesempatan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiyato, Anton. 2001. *Melatih Anak Bertanggung Jawab*. Jakarta: Mitra Utama.
- Arikonto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an Al Karim Dan Terjemahannya*. Semarang : PT. Karya Toha Putra
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman. 2015. *Budaya Religius dalam peningkatan mutu pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia
- Gunawan, Heri. 2014. *pendidikan karakter*. Bandung : Alfabeta.
- Himmah, Siti Munirotul. 2014. *Implementasi Kegiatan Keagamaan Sholat Jum'at dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*. STAIN Jember: Tidak Diterbitkan.
- Jannah, Roihatu. 2013. *Upaya Pendidikan Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa (studi kasus di smp berbasis pesantren roudlatut tholabah kemuningsari kidul kecamatan jenggawah kabupaten jember tahun 2013/201)*. STAIN Jember: Tidak Terbitkan
- Kasiran, Moh. 2008. *Metode Penelitian*. Yokyakarta: UIN Maliki press.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga..
- Maimun, Agus dan Agus Zainul Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan; Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kopetitif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mamang, Etta dan sopiah. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi offset
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Pemaja Rosdakarya.
- Nata, Abudin. 2000. *Metodologi Studi islam*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.

- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan, 2006. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Sahlan Asmaun, 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* Malang: UIN MALIKI Press.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember : STAIN Jember Press.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie, 2013 *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung : Cv Pustaka Setia.
- Saleh, Akh Muwafik. 2012. *Membangun Karakter Untuk Generasi Bangsa*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana Nana, 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Satori, Djam'an. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Schiller, Pam dan Tamara Bryant. 2002. *Modal Dasar Bagi Anak*. Jakarta: PT. Elex.
- Shihab, Quraish. 2003. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: PT Mizan Puataka.
- Subarkah, Malik. 2016. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. STAIN Jember: Tidak Diterbitkan.
- Sudirman. 2012. *Pilar-pilar Islam*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Tim penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 1990. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Asy- Syifa'.
- Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Th. 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendiidkan Karakter*. Jakarta: Rawamangun.
- [http:// indrapurnama blogspot.com/2012/06/16](http://indrapurnama.blogspot.com/2012/06/16) manusia-dan-tanggung-jawab/diakses pada hari jum'at, 08 Februari 2013, jam 20.00 WIB



IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Variable	Sub Variable	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p>1. Upaya mengembangkan karakter siswa melalui program praktek kerja lapangan bidang keagamaan di MAN Bondowoso Tahun 2016</p>	<p>2. Mengembangkan karakter siswa melalui program praktek kerja lapangan bidang keagamaan di MAN Bondowoso Tahun 2016</p>	<p>3. Karakter siswa</p> <p>1. Karakter siswa</p> <p>2. PKL-A</p>	<p>4. Indikator</p> <p>a. Religius</p> <p>b. Peduli sosial</p> <p>c. Tanggung jawab</p> <p>a. Maulid Nabi Muhammad SAW</p>	<p>5. Sumber Data</p> <p>1. Informan</p> <p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Waka Humas</p> <p>c. Guru</p> <p>d. Siswa</p> <p>2. Kepustakaan</p> <p>3. Dokumenter</p>	<p>6. Metode Penelitian</p> <p>1. Pendekatan Penelitian</p> <p>a. Pendekatan kualitatif</p> <p>2. Teknik pengambilan sampel</p> <p>a. purposive sampling</p> <p>b. Metode pengumpulan data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>d. Analisis Data:</p> <p>a. Reduksi Data</p> <p>b. Penyajian Data</p> <p>c. Verifikasi</p> <p>e. Keabsahan data</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi Metode</p>	<p>7. Fokus Penelitian</p> <p>1. Bagaimana upaya mengembangkan religius siswa melalui program PKL-A di MAN Bondowoso Tahun 2016?</p> <p>2. Bagaimana upaya mengembangkan peduli sosial siswa melalui program PKL-A di MAN Bondowoso Tahun 2016?</p> <p>3. Bagaimana upaya mengembangkan tanggung jawab siswa melalui program PKL-A di MAN Bondowoso Tahun 2016?</p>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatimatur Rosyidah
NIM : 084 121 038
Prodi/ Fakultas : PAI/ Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa isi skripsi yang berjudul **“Upaya Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Program Praktek Kerja Lapangan Bidang Ke_Agamaan Di MAN Bondowoso Tahun 2016”** adalah benar-benar hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumber-sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

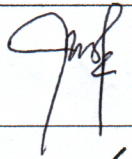
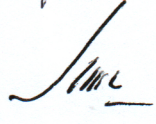

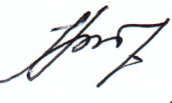
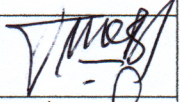
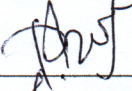
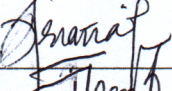
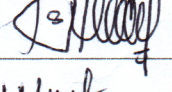
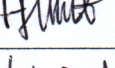
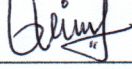
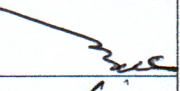
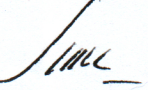
Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jember, 22 Maret 2017
Saya yang menyatakan



Fatimatur Rosyidah
NIM 084 121 038

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
BONDOWOSO TAHUN 2016/2017**

Hari	Kegiatan	Informan	TTD
senin 31/10/20 16	Menyerahkan Surat Penelitian kepada staf kantor	Staf kantor	
senin 21/11/20 16	Wawancara dengan kepala Madrasah	H.Ibrahim,S.Ag, M.Pd.I	
	Observasi Madrasah		
	Wawancara dengan murid	Murid	
selasa 22/11/20 16	Meminta data	Waka kesiswaaan	
	Wawancara dengan waka kesiswaan		
	Wawancara dengan guru wali kelas	Guru	
	Wawancara dengan guru wali kelas	Guru	
	Wawancara dengan guru wali kelas	Guru	
Sabtu 26/11/20 16	Wawancara dengan murid	Murid	
	Wawancara dengan murid	Murid	
	Wawancara dengan murid	Murid	
	Melengkapi data yang kurang	Staf TU	
Senin 28/11/20 16	Meminta surat selesai penelitian kepada lembaga Madrasah	H.Ibrahim,S.Ag, M.Pd.I	



Bondowoso, 22 November 2016
Kepala Sekolah


H. IBRAHIM, S.Ag, M.Pd.I

Nomor : B/PP/In.20/3.a/PP.009/10/2016 Jember, 31 Oktober 2016
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa tersebut berikut ini:

Nama : Fatimatur Rosyidah
NIM : 084 121 038
Semester : IX
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/ riset selama ±30 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
2. HUMAS Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
3. Guru Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
4. Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

UPAYA MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM PKL-A (PRAKTEK KERJA LAPANGAN KEAGAMAAN) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) BONDOWOSO.

Demikian, atas kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Khoirul Faizin, M.Ag

NIP. 19710612 200604 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO

JL. KHAILIL ANWAR NO.278 TELP 0332-421032/423380, Fax : 0332-421032
e-mail : manbondowoso278@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 1873/Ma.13.06.01/TL.01/11/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso :

Nama : H. Ibrahim S. Ag. M.Pd. I
NIP : 196806212000031001
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Fatimatur Rosyidah
Jenis kelamin : Perempuan
NIM : 121038
Jurusan / Prodi : FTIK / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : IX (Sembilan)

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami dengan Judul penelitian” **Upaya Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Program PKL- A di MAN Bondowoso**”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya..



Bondowoso, 28 Nopember 2016
Kepala,

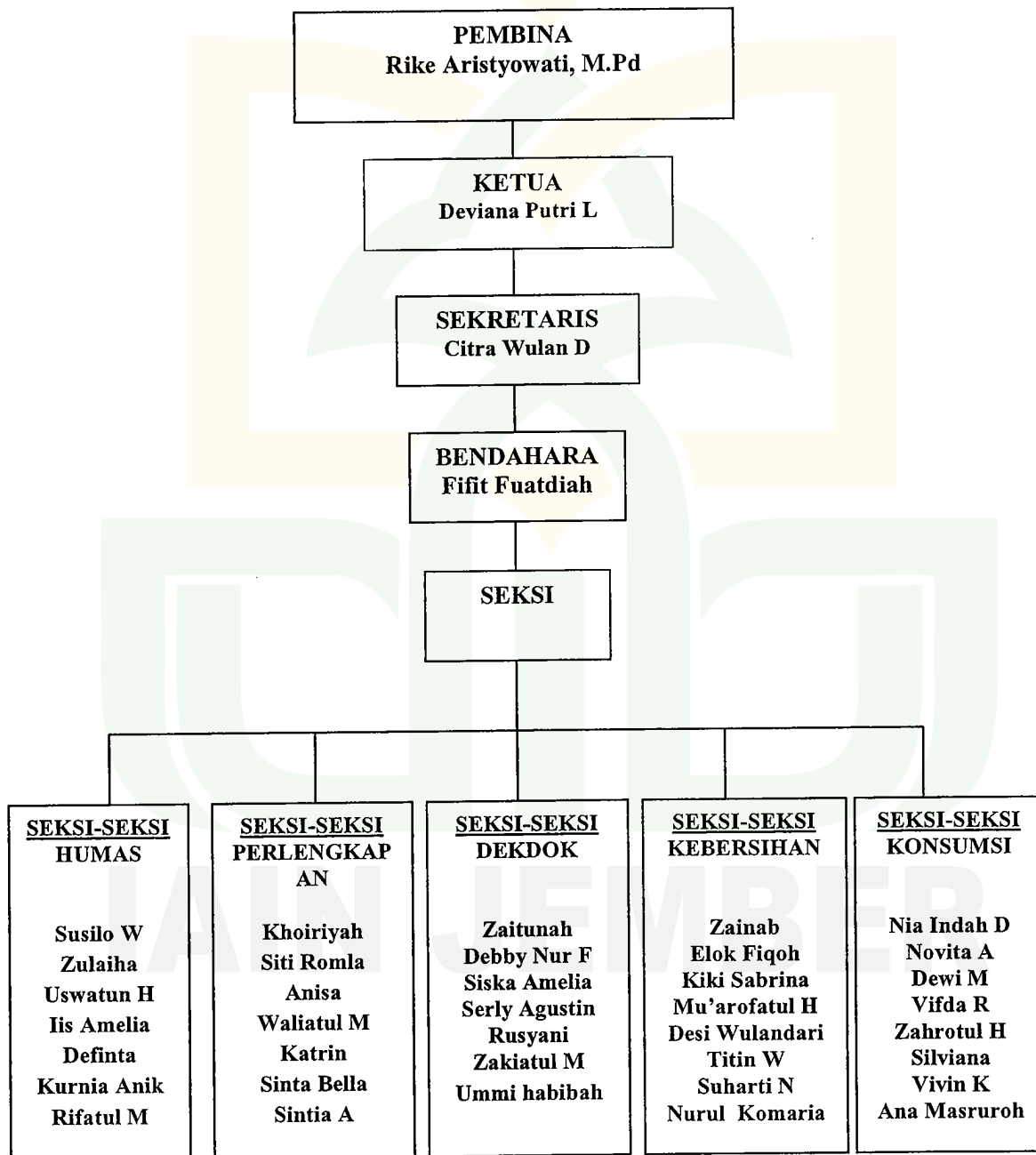
Ibrahim

PEDOMAN WAWANCARA	
NO	Pertanyaan Wawancara Kepada Kepala Sekolah, Kepada Guru Wali Kelas dan Siswa
1	<p>Wawancara Dengan kepala sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apa tujuan dan manfaat di adakannya program PKL-A? b. Sejak kapan di adakannya program PKL-A? c. Siapakah yang menjadi pembimbing di lapangan pada saat di laksanakan program PKL-A? d. Apa yang menarik dari program PKL-A? e. Apa sajakah kegiatan yang dilakukan dalam program PKL-A? f. Adakah pengaruh program tersebut terhadap siswa? g. Darimanakah dana program PKL-A tersebut diperoleh?
2	<p>Wawancara Dengan guru</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan program PKL-A? b. Adakah perencanaan sebelum pelaksanaan program PKL-A?, jika ada apa saja rencana yang telah disusun? c. Bagaimana cara guru mengkondisikan siswa pada saat pelaksanaan program PKL-A? d. Bimbingan seperti apakah yang guru berikan kepada siswa dalam melaksanakan program PKL-A? e. Bagaimana cara guru melatih tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan? f. Bagaimana cara guru memastikan semua anggota kelompoknya terlibat langsung dalam pelaksanaan program PKL-A? g. Dengan adanya program PKL-A, Bagaimana cara guru menerapkan karakter religius kepada siswa? h. Bagaimana cara guru mengembangkan sikap peduli sosial siswa

	<p>terhadap sesama?</p> <p>i. Apakah guru mengadakan evaluasi dalam setiap kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa?</p>
3	<p>Wawancara dengan siswa</p> <p>a. Bagaimana siswa menyikapi diadakannya program PKL-A?</p> <p>b. Apa manfaat yang kalian rasakan setelah terlaksananya program PKL-A?</p> <p>c. Apakah kalian senang dengan diadakannya program PKL-A?</p> <p>d. Apakah kalian selalu ikut serta dalam setiap kegiatan?</p> <p>e. Apa saja persiapan yang kalian lakukan sebelum kegiatan dilakukan?</p> <p>f. Setelah terlaksananya program PKL-A, apakah kalian memiliki kepedulian terhadap sesama?</p>



**STRUKTUR PANITIA PROGRAM PKL-A
PRAKTEK KERJA LAPANGAN KEAGAMAAN
KELAS XII AGAMA 2**



JADWAL PRAKTEK KERJA LAPANGAN KEAGAMAAN (PKL-A) ANGKATAN KE - 14
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) BONDOWOSO
TAHUN 2016/2017

NO	HARI/TANGGAL	KELAS	WALI KELAS	WAKTU	TEMPAT	MONITORING
1	2	3	4	5	6	7
1	Rabu, 07 Desember 2016	X IPA 2	Endang Rahmawati, S.Pd	18.00 Wib	Masjid Nurul Jadid Ds. Mangli Kec. Pujer	Iwuk Masfufah, S.Pd
2	Sabtu, 10 Desember 2016	XII Ag 6	Siti Nurul Hidayati, S.Ag	18.00 Wib	Masjid Nurul Hasan Sekar Putih Kec. Tegal Ampel	H. Sugi Hairiyanto, S.Pd
3	Minggu, 11 Desember 2016	XI IPA 2	Hj. Tutuk Indah N.M, S.Pd	18.00 Wib	Masjid Baturahan Kec. Pakem	H. Sugi Hairiyanto, S.Pd
4	Minggu, 11 Desember 2016	XI Ag 5	M.Fathul Ulum, S.PdI	18.00 Wib	Masjid Darus Salam Ds. Pakuniran Kec. Maesan	Hambali, S.Pd
5	Senin, 12 Desember 2016	X Ag 6	Amalia Prima Zulva, S.Kom	18.00 Wib	Masjid Nurul Huda Kupang Kec. Curahdami	Nur Isa Prahayati, S.Pd
6	Senin, 12 Desember 2016	XII IPA1	Drs Jamal Bafadal, M.Pd	18.00 Wib	Masjid Al Hidayah Ds. Sumbersari Kec. Maesan	H. Sugi Hairiyanto, S.Pd
7	Selasa, 13 Desember 2016	XI Ag 6	Hj. Endah Sulistyawati, S.Pd	18.00 Wib	Masjid Al Kautsar Kec. Sukosari	Hambali, S.Pd
8	Selasa, 13 Desember 2016	XI IPA1	Ikromil Habibi, S.Pd	18.00 Wib	Masjid An Nur Ds. Seletren Kec. Curahdami	H. Sugi Hairiyanto. S.Pd
9	Rabu, 14 Desember 2016	X Ag 5	H. Supratman, S.Pd	18.00 Wib	TK/MI Salafiyah Sya'fiyah Ds. Tangsil Wetan Kec. Wonosari	H. Sugi Hairiyanto, S.Pd
10	Rabu, 14 Desember 2016	XII IPA 2	Dra. Endang Suharmiyati	18.00 Wib	Masjid Al Mutaqin Kec. Pujer	Hambali, S.Pd
11	Kamis, 15 Desember 2016	XII IPS 1	Ahmad Fauzi, S.PdI	18.00 Wib	Masjid Al Mutaqin Ds. Petung Kec. Curahdami	H. Sugi Hairiyanto, S.Pd
12	Kamis, 15 Desember 2016	XII IPS 2	Yustisia Walida, S.Pd	18.00 Wib	L.P.I Raudatul Jannah Ds. Dumas Timur Rt.07 R.v. 02 Sumber Salam Kec. Tenggarang	Iwuk Masfufah, S.Pd
13	Jum'at, 16 Desember 2016	XII Ag 3	H.Supiyadi, S.Pd	18.00 Wib	M.D Misbahul 'Ulum Ds. Sumbersuko Kec. Curahdami	Hambali, S.Pd
14	Jum'at, 16 Desember 2016	XI Ag 4	Anita Suci, S.Pd M.Pd	18.00 Wib	T.P.Q Az - Zairi Ds. Sumber Pakem Kec. Maesan	Nur Isa Prahayati, S.Pd
15	Sabtu, 17 Desember 2016	XI IPS 1	H. M.Rudi Hermawan, S.Pd	18.00 Wib	Masjid Nurul Iqomah Kec. Tlogosari	Hambali, S.Pd
16	Sabtu, 17 Desember 2016	XI IPS 2	Hartatik, S.Pd	18.00 Wib	Mushola Jetis Kec. Curahdami	Nur Isa Prahayati, S.Pd

18	Minggu, 18 Desember 2016	XI Ag 3	Drs.H.Warai Efendi	18.00 Wib	T.P.Q Hidayatus Sofyan Ds. Petung Kec. Curahdami	H.Sugi Hairiyanto, S.Pd	Erik Hawis Firdaus Agusnadi, S.PdI
17	Minggu, 19 Desember 2016	XII Ag 8	Hj.Syarifatul Laili, S.PdI	18.00 Wib	Mushola Roudlatul Qur'an Ds.Curah Poh Kec. Curahdami	Iwuk Masfufah, S.Pd	Suipiyani
19	Senin, 19 Desember 2016	XII Ag 2	Rike Aristyowati, M.Pd	18.00 Wib	M.D Miftahul 'Ulum Kecil Ds. Lojajar Kec. Tenggarang	Iwuk Masfufah, S.Pd	Reni Ekowati, S.Pd
20	Senin, 19 Desember 2016	X IPA 1	Drs Tomi Djauhari, M.Pd	18.00 Wib	Masjid Baburrohman Ds.Sumber Kalong Kec. Wonosari	Hambali, S.Pd	Triana Suprihartini
21	Selasa, 20 Desember 2016	XII Ag 4	Hartik, S.Pd (Istibsyarah, S.Ag M.PdI)	18.00 Wib	M.D Al Ikhlās	Nur Isa Prahayati, S.Pd	Erik Hawis Firdaus, Moh.Mahrus Hasa
22	Rabu, 21 Desember 2016	X IPA 4	Siti Mutmainah, S.Pd	18.00 Wib	Ds. Kejawān Kec. Grujungan Masjid Jami' Al Munawaroh	Iwuk Masfufah, S Pd	H.Muzayyin, S.PdI Titin Sustiyowati, S
23	Rabu, 21 Desember 2016	X IPS 1	Agus Rifai, S.Pd	18.00 Wib	Ds.Kali Tapen Kec. Tapen Balai Desa Besuk Kec. Prajegan	H. Sugi Hairiyanto, S.Pd	Drs.Ahmad Hadlari Budi Andri
24	Kamis, 22 Desember 2016	XI Ag 2	Vivin Lutviyah, S.S	18.00 Wib	Mushola Al Amin Curahdami Kec. Curahdami	Sugi Hairiyanto, S.Pd	Luqman Hidayat,M Rini Siswowski,S.Pc
25	Kamis, 22 Desember 2016	XI Ag 1	Badri Al Khoiri, S.HI	18.00 Wib	Mushola Al Mukminun Ds.Sumber Kalong Kec. Wonosari	Hambali, S.Pd	Tri Boyo Utomo, S.I Titin Sustiyowati, S.
26	Jum'at, 23 Desember 2016	X IPS 2	Ucik Ujarwatik, S.Pd	18.00 Wib	Jln Diponegoro Gang 4 Bondowoso	Nur Isa Prahayati, S.Pd	Moh.Anwar Zaenor Luqman Hidayat, S.
27	Jum'at, 23 Desember 2016	X Ag 3	Moh.Mahmudi, S.PdI	18.00 Wib	Masjid Al Ikhlās Ds.Sekar Putih Kec. Tegal Ampel	Sugi Hairiyanto, S.Pd	Titin Sustiyowati, S. Adi Sucipto
28	Sabtu, 24 Desember 2016	X Ag 2	Najmil Laili, S.Ag	18.00 Wib	Masjid Al Muqtadir Sumber Gading Kec.. Sumber Wringin	Hambali, S.pd	H.Imam Mubarak F. Drs.Ahmad Hadlari
29	Sabtu, 24 Desember 2016	XII Ag 1	Zainullah, S.PdI	18.00 Wib	Mushola Al Furqon Ds.Sekar Putih Kec. Tegal Ampel	H. Sugi Hairiyanto, S.Pd	H.Imam Mubarak F. Fauzi, S.Ag
30	Kamis, 29 Desember 2016	X Ag 4	Dyah Mutmainah, S.Pd	18.00 Wib	Masjid Al Barokah Ds. Alas Sumur Kec. Pujer	Hambali, S.pd	Badri Al Khairi, S.HI Retno Wahyu Wardi
31	Jum'at, 30 Desember 2016	X Ag 1	H. Ruslani, S.Ag M.PdI	18.00 Wib	M.D Roudlatul Arfal Ds.Mengok Kec. Pujer	Hambali, S.pd	Reni Ekowati, S.Pd Sutrisno, S.PdI Budi Andri

Bondowoso, 08 Ok
Kepala MAN Bondoc

Ibrahim, S.Ag.M.Pc
Nip. 196806212000

No.

Date :

Anggaran Dana Program PKL-A Kelas XII Agama 2

Dana dari Sekolah = Rp. 500.000,00

kurian wajib = Rp. 15.000,00

Uang KAS = Rp. 955.700,00

Jumlah siswa = 40 orang

Jumlah dana keseluruhan \Rightarrow

Dana dari sekolah = Rp. 500.000,00

kurian wajib \times Jumlah siswa = Rp. 600.000,00

Uang KAS = Rp. 955.700,00

TOTAL Rp. 2.055.700,00

Penyelenggaraan :

Cinderamata : Rp. 400.000,00

Hadiah buat lomba : Rp. 325.000,00

Konsumsi :

Aqua 5 kerdu : Rp. 60.000,00

Kue / 5 macam : Rp. 450.000,00

Sumbangan :

Beras : Rp. 160.000,00

Uang : Rp. 200.000,00

Banner / 2 : Rp. 175.000,00

Undangan : Rp. 25.000,00

Hiburan :

Hadiah : Rp. 100.000,00 †

RIKY

Tomorrow will be better

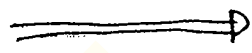
No.

Date :

TOTAL Pengeluaran

Rp. 1.895.000,00

Sisa uang



Rp. 160.700,00



IAIN JEMBER

(KIKY)

Success is a journey, not a destination

GAMBAR KEGIATAN

1. Karakter religius siswa melalui program PKL-A di MAN Bondowoso



Ceramah Agama



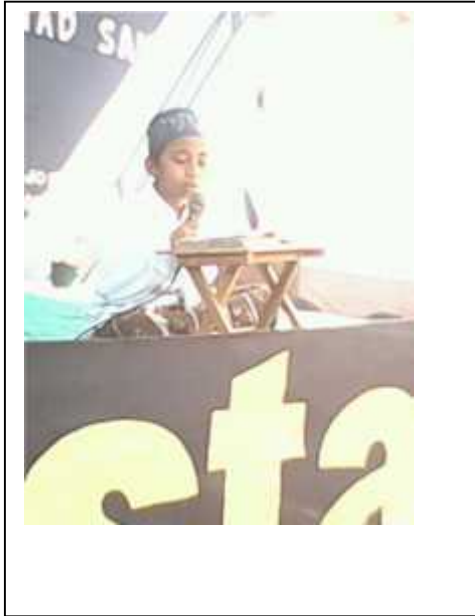
Pengajian



Sholawat



pembacaan ayat suci Al-Qur'an



Lomba tartil



Lomba kaligrafi



lomba adzan

2. Karakter sosial siswa melalui program PKL-A di MAN Bondowoso



Musyawarah



Mengajar di TPQ

3. Karakter tanggung jawab siswa melalui program PKL-A di MAN Bondowoso



Seksi perlengkapan



Seksi kebersihan

BIODATA PENULIS



Nama : Fatimatur Rosyidah
Nim : 084 121 038
TTL : Bondowoso, 2 Mei 1996
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Alamat : Ds. Tangsil Wetan, RT/RW: 006/003
Kecamatan Wonosari, Kabupaten
Bondowoso.

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Syalafiah Syafi'iyah Tangsil Wetan 1999-2000
2. MI Syalafiah Syafi'iyah Tangsil Wetan 2000-2006
3. MTsN I Bondowoso 2006-2009
4. MAN Bondowoso Tahun 2009-2012
5. S1 IAIN Jember Kabupaten Jember Tahun 2012-2016

IAIN JEMBER